

REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL
DENGAN METODOLOGI PENERAPAN ENERGI

AL-QUR'AN

(Studi Kasus: Pesantren Yayasan

Prof. Dr. H. Kadirun Yahya)



Disusun Oleh:

DRS.H.M. RAY AKBAR, MBA

9902035

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna
memperoleh gelar Magister Ilmu Agama Islam pada
Program Pascasarjana (S-2) Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta

PROGRAM PASCASARJANA (S-2) MAGISTER STUDI ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA

2000



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

PENGESAHAN

TESIS berjudul : REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL DENGAN METODOLOGI PENERAPAN ENERGI AL-QUR'AN (Studi Kasus : Pesantren Yahya)

Ditulis oleh : DRS. H.M. RAY AKBAR, MBA

No. Peserta : 9902035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 10 Oktober 2000

Ketua Program,



Dr. Imam Syafi'ie, MA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

PERSETUJUAN

TESIS berjudul : REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL DENGAN
METODOLOGI PENERAPAN ENERGI AL-QUR'AN
(Studi Kasus: Pesantren Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya)

Ditulis oleh : Drs. H. Muhammad Ray Akbar, MBA.

No. Peserta : 9902035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di dewan Penguji pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam
(S-2) Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 5 Oktober 2000
Dosen Pembimbing,

Dr. Machasir, MA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

NOTA DINAS

TESIS berjudul : REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL DENGAN METODOLOGI PENERAPAN ENERGI AL-QUR'AN (Studi Kasus : Pesantern Yahya)

Ditulis oleh : DRS. H.M. RAY AKBAR, MBA

No. Peserta : 9902035

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di dewan Penguji pada Program Pascasarjana Magister Studi Islam (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 10 Oktober 2000

Ketua Program



Dr. Imam Syafi'ie, MA.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
MAGISTER STUDI ISLAM
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax (0274-523637)

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : DRS. H.M. RAY AKBAR, MBA
Tempat/tgl.lahir : Binjai, 5 April 1954
No. Peserta : 9902035
NIMKO : 99/UII/III/00669
No. Ujian : 99/UJN/DIY/III/0105
Konsentrasi : Pendidikan Islam

Judul Tesis : REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL DENGAN METODOLOGI PENERAPAN ENERGI AL-QUR'AN (Studi Kasus : Pesanten Yayasan Prof. Dr. H. Kadirun Yahya)

Ketua : Dr. Imam Syafi'ie, MA

Sekretaris : Drs. Yusdani, M.Ag.

Pembimbing : Dr. Machasin, MA

Penguji : 1. Prof. H. Imam Barnadib, MA., Ph.D.

2. Prof. Dr. Usman Abu Bakar, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 14 Oktober 2000

Pukul : 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 80,12/A

Predikat : **Pujian**

ABSTRAK

REHABILITASI PENYAKIT SOSIAL DENGAN METODOLOGI

PENERAPAN ENERGY AL-QUR'AN

YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

Kondisi bangsa Indonesia dewasa ini berada dalam musibah besar ditandai dengan berbagai kerusuhan berupa ancaman, teror, dan lain-lain. Hal ini menyebabkan rasa tidak aman hidup di negara sendiri. Semua itu disebabkan tingkah laku/perbuatan para pemimpin yang hanya mementingkan kepentingan pribadi/kelompok, baik secara sendiri ataupun bersama dengan melakukan KKN. Walaupun program reformasi telah dicanangkan, namun keadaan negara tetap memprihatinkan, sehingga masyarakat kelas menengah bawah, yang merasakan dampak kesulitan ini tidak puas terhadap kondisi yang dialami, mereka sangat sensitif terhadap berbagai issue, sehingga berbagai demonstrasi, kerusuhan, yang disertai dengan kekerasan terus berlangsung.

Berbagai cara telah diupayakan oleh aparat pemerintah untuk menanggulangi krisis sosial dan ekonomi, namun tetap saja tidak dapat membantu kondisi bangsa yang sedang terpuruk ini dan justru dimanfaatkan

oleh kelompok-kelompok orang yang mempunyai penyakit sosial untuk merusak masa depan bangsa khususnya para generasi muda, misalnya dengan cara memperluas pengaruh penggunaan obat terlarang, perjudian, persediaan VCD porno, sehingga bila hal ini tidak dibasmi maka sudah dapat dipastikan masa depan bangsa akan lebih parah.

Sejauh manakah peran agama khususnya agama Islam yang merupakan populasi terbesar di masyarakat Indonesia. Agama Islam yang diyakini agama yang sangat mulia memiliki al-Qur'ān yang merupakan wahyu Allah swt sebagai sumber utama untuk keselamatan hidup dunia dan akhirat. Seharusnya bila al-Qur'ān diperdayakan sesuai dengan fungsinya tentu segala ancaman maupun krisis yang terjadi dewasa ini dapat diatasi.

Sejarah menunjukkan bahwasanya berbagai macam tantangan yang dialami oleh para utusan Allah swt ternyata berhasil selamat dari berbagai cobaan karena para Nabi dan umatnya terdahulu berpegang kuat kepada wahyu Allah swt, karena itu sudah seharusnya umat Islam mampu untuk menjadikan al-Qur'ān sebagai alat untuk menyelamatkan bangsa yang sedang terpuruk ini. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara ataupun metode yang harus dilakukan agar ayat suci al-Qur'ān yang berupa kalimat Allah dapat diterapkan.

Penulis dalam hal ini mengambil contoh dari suatu metode yang dilakukan oleh yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang di dalam pengalamannya lebih 40 tahun telah memakai ayat suci al-Qur'ān ini sebagai sumber energi dalam mengatasi berbagai permasalahan hidup khususnya dalam penanggulangan penyakit sosial.

Sebagai seorang ilmuwan, ahli tasawuf Prof. DR. H. Kadirun Yahya telah mengkombinasikan kedua ilmu tersebut untuk menjadi suatu kesatuan baik secara lahir maupun batin berhasil membuktikan kebesaran-kebesaran dari ayat suci al-Qur'ān tersebut, ternyata dengan menggunakan metodologi tertentu ayat-ayat al-Qur'ān yang tadinya kebanyakan hanya dibaca ataupun dilagukan ternyata dapat dijadikan suatu energi yang sangat tinggi yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan manusia, karena itulah di dalam tesis ini akan diungkapkan teori-teori ilmu fisika beserta dengan contoh-contohnya yang diambil dari ayat al-Qur'ān sendiri sehingga akan terbukti nantinya kehebatan-kehebatan kalam wahyu Allah swt.

Semoga tesis ini akan menjadi sangat berguna bagi kita sekalian dalam menghadapi masalah-masalah yang sedang melanda bangsa, khususnya berbagai macam penyakit sosial.

ABSTRAK

Rehabilitation of Social Misconduct by
Implementing the Methodology of
Kor'an Energy Application of
Prof. Dr. H. Kadirun Yahya Foundation

We all know that currently, Indonesia is facing the worse condition that is signed by so many riots terrors and another criminal actions that discourage citizen to live on their own country because they feel unsafety and uncomfortable. It has been indicated that this situation is caused by the leaders' behaviour who have not focus their policies on public interest but only concern about either their own interests and groups by doing KKN (colution, Corruption, and Nepotism).

Eventhough the reformation program has been proclaimed for more than 2 years by now, the situation in Indonesia yet has not getting better or recover. This condition created direct impact especially to the lower level class of society. As a consequence, this group of people became more sensitive regarding to issues or rumour including political, economical and

social issues. This situation encourage people to protest the government by conducting demonstrations, riots, even sometimes, commit crimes.

There have been many strategies carried out by government to handle these social and economical crisis. However, the results, apparently, still are not like it is expected. This even used by groups of people who have been identified involves in doing the social misconduct to destroy people's future, especially the young generation. These people influenced teenagers and kids to use prohibited drugs, do gamblings, watch blue film and provide them cheap or pirate VCD. Obviously, the nation's future will get worse and worse, if there is no explicit action implemented by the government.

From the point of view of religion, how far does religions, especially Islam, as the biggest religion in Indonesia solve this problems. As has been known, Islam is believed as a holy religion that has a holy Kor'an as Allah swt revelation as an essential and primary source or direction for human being in the entirely world and the hereafter. It is also believed if Kor'an is adopted and applied as its function, we can face many threats as well as many kinds of crisis, successfully.

History showed that all challenges and difficulties messengers of Allah swt have been coped safety and successfully. It is because, these messengers and their followers held on to make Kor'an as the only way that will be able to save this nation

Now, the question is how to apply this holy Kor'an into doing life to recover the social disorder. In another words, is there any specific method applied to absorb verses of the Kor'an? In this case, the writer took one example of such a methodology that has been applied by Prof. DR. H. Kadirun Yahya foundation which is during its 40 years experience used verses on the Holy Kor'an as a sources of energy to cope and solve problems faced by the society as well as handle social disorders.

As a scientist, Tasawuf expert Prof. DR. H. Kadirun Yahya combined both scientific and Tasawuf as a united way, physically and spiritually to recover people from their social misconduct. He had proved the granduer of the holy Kor'an verses. Indeed, by using appropriate and specific methodology, those Kor'an verses not only to be recited, but also can be transformed into such a high energy that advantage all mankind to fullfil their needs.

The purpose of this thesis is describing physical theories including some examples that is directly cited from the Kor an verses. It is also expected that it will disclose the granduer of Allah swt revelation.

The writer expects that this thesis will be valueable for all of us, human being, especially in coping current problems includes the social misconduct.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

EJAJAN YANG DIPERGUNAKAN
UNTUK HURUF ARAB KE LATIN

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	bā'	b	-
ت	tā'	t	-
ث	sā'	s	s dengan titik di atasnya
ج	jim	j	-
ح	hā'	h	h dengan titik di bawahnya
خ	khā'	kh	-
د	dāl	d	-
ذ	zāl	z	z dengan titik di atasnya
ر	rā'	r	-
ز	zā'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sād	s	s dengan titik di bawahnya
ض	dād	d	d dengan titik di bawahnya
ط	tā'	t	t dengan titik di bawahnya
ظ	zā'	z	z dengan titik di bawahnya
ع	'ain	.	koma terbalik

غ	gain	g	-
ف	fā'	f	-
ق	qāf	q	-
ك	kāf	k	-
ل	lām	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	hā'	h	-
ء	hamzah	.	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata
ي	yā'	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap

أحمرية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta' Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti, *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

جماعة Ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

كرامة الألباء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis \bar{a} , *i* panjang ditulis \bar{i} , dan *u* panjang ditulis \bar{u} , masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Fathah + *yā'* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*, dan fathah + wāwu mati ditulis *au*.

F. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (').

أَنْتُمْ ditulis a'antum

مُؤَنِّسَاتُ ditulis mu'annas

G. Kata Sandang Alif+Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

الْقُرْآنُ ditulis al-Qur'an

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf *l* diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

الشَّجْعَةُ ditulis asy-Syi'ah

H. Huruf besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

I. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شَيْخُ الْإِسْلَامِ ditulis Syaikh al-Islām atau Syaikhul-Islam.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim.

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, karena petunjuk dan hidayah-Nya, akhirnya penulisan tesis ini dapat diselesaikan. Salawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada Nabi Muhammad saw beserta seluruh keluarganya.

Rehabilitasi penyakit sosial dengan metodologi penerapan energi al-Qur'an adalah judul tesis yang penulis sampaikan untuk ikut berpartisipasi dalam rangka mencari alternatif untuk mengatasi permasalahan sosial yang sedang terjadi dewasa ini. Penulis tertarik untuk meneliti metode yang dilakukan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya mengingat banyak informasi yang diterima atas keberhasilan yang dilakukan oleh pesantren tersebut dalam menanggulangi berbagai macam penderita penyakit sosial, antara lain: penyalahgunaan obat terlarang (narkoba), penjarahan, pembunuhan, perjudian, dan lain-lain yang semuanya itu bila dibiarkan akan menghancurkan bangsa ini khususnya bagi para generasi muda.

Penulis berharap tesis ini nantinya dapat dikembangkan oleh para ilmuwan maupun pihak-pihak tertentu yang berhubungan dengan masalah sosial, setidak-tidaknya dapat dijadikan sebagai bahan masukan.

Ucapan terima kasih, pertama-tama kepada bapak DR. Machasin, MA., yang telah membimbing dengan kesabaran dan keiklasan dalam penyusunan tesis ini. Kepada pimpinan program MSI. UII bapak DR. Imam Syafi'ie, MA., yang telah banyak memotivasi kepada penulis, dengan ini kami sampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya.

Kepada semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu di sini yang telah membantu penyelesaian penulisan tesis ini disampaikan terima kasih seraya berharap semoga semua amal baik ini dibalas oleh Allah SWT dengan balasan yang lebih baik di dunia maupun di akhirat. Dan akhirnya penulis berharap semoga tulisan ini dapat bermanfaat.

Yogyakarta, 15 September 2000

Penulis,



Drs. H. M. Ray Akbar, MBA

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
EJAAN YANG DIGUNAKAN	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Kegunaan Penelitian	15
E. Kajian Pustaka	16
F. Landasan Teori	20
G. Metode Penelitian	25
H. Sistematika Pembahasan	30
BAB II ENERGI	
A. Pengertian Energi dan Ruang Lingkup	34
B. Energi dalam Al-Qur'ān	38
C. Besarnya Energi Alam Metafisik	43

BAB III METODOLOGI PENGGALIAN ENERGI DALAM AL-QUR'AN

A. Pengertian Metodologi	53
B. Pengertian Tarikat	55
C. Pengertian Wasilah	65
D. Pengertian Mursyid	74
E. Pengertian Suluk	75
1. Metode pelaksanaan Suluk	78
2. Hubungan Suluk dengan Kesehatan Jiwa	80
F. Kesimpulan	93

BAB IV PENELITIAN TENTANG PENGOBATAN

A. Metode Pengobatan	95
B. Langkah-langkah yang Dilakukan terhadap Pasien-pasien Penyakit Sosial	96
C. Tabel Tingkat Kesembuhan Pasien dengan Metode Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya	99

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	102
B. Saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
----------------	-----

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penyakit sosial yang sedang melanda bangsa Indonesia saat ini sudah mencapai tingkat yang paling berbahaya. Hal ini sudah saatnya untuk segera diatasi karena penyakit ini sudah menjalar kepada para remaja yang merupakan generasi penerus yang akan datang dan juga merupakan calon pemimpin bangsa, sehingga akan sangat menentukan hidup atau matinya keberadaan suatu bangsa.

Beberapa contoh penyakit sosial tersebut antara lain: penyalahgunaan obat terlarang (narkotik), pembunuhan massal, penjarahan/perampokan, pemerkosaan, dan perkelahian antarpelajar. Semua itu sudah demikian parahnya dan dari hari ke hari terus meningkat tanpa diketahui secara pasti bagaimana cara yang efektif untuk mengatasi agar penyakit sosial tersebut lenyap.

Melalui tesis ini akan dipaparkan secara detail beberapa contoh penyakit sosial yang sedang terjadi di tengah masyarakat yang ironisnya berpenduduk kurang lebih 90% umat Islam yang seharusnya dengan kekuatan

al-Qur'ān dan Hadits yang dimiliki mampu untuk mencegah timbulnya penyakit tersebut.

1. Masalah Narkotik

Menurut informasi terakhir dari Polri, setiap hari di negara Indonesia 2 penderita narkoba meninggal dunia. Jumlah penderita narkoba yang terdaftar kurang lebih 3 juta orang. Dalam perkiraan ada kurang lebih 1/2 juta orang penderita yang tidak melaporkan kepada pihak yang berwenang disebabkan rasa malu ataupun juga sebagian lainnya karena tidak mempunyai biaya untuk ke rumah sakit. Jadi, kurang lebih 3,5 juta penderita narkoba sedang antri setiap hari untuk menanti kematian yang sia-sia.¹

Kasus ini sudah mendapatkan perhatian yang serius dari pihak pemerintah dan LSM. Upaya yang dilakukan meliputi penyuluhan, seminar, dan iklan-iklan baik di media cetak maupun media elektronika yang menunjukkan betapa berbahayanya penyakit sosial tersebut. Namun, hal itu tidak menyebabkan terjadinya penurunan bahkan terlihat secara nyata peningkatan penyakit itu sendiri.

¹Laporan SCTV liputan dengan kapolri 10 April 2000.

Penyalahgunaan narkoba sekarang ini telah memasuki dunia olah raga, sekolah-sekolah (SLTP, SMU), bahkan ditemukan pula beberapa kasus yang melibatkan pihak kepolisian itu sendiri.

2. Pembunuhan Massal

Masih terbayang di mata peristiwa berdarah pada bulan Mei 1998. Melalui televisi dapat disaksikan pembunuhan yang dilakukan aparat secara terang-terangan terhadap demonstran. Demikian juga, bangunan-bangunan tinggi, toko-toko swalayan dibakar oleh masyarakat secara terang-terangan yang mengakibatkan tewasnya/terbakarnya berpuluh-puluh manusia di dalamnya. Semua itu terjadi tanpa pernah diketahui dengan jelas siapa pelaku-pelaku utamanya. Pembunuhan seperti ini masih berlanjut dengan pembunuhan habis-habisan terhadap beberapa kyai di Banyuwangi dengan dalih mereka dituduh sebagai dukun santet.

Para penegak hukum tidak dapat berbuat banyak terhadap pembunuh-pembunuh tersebut dan sebagai akibatnya masyarakat beranggapan bahwa perbuatan yang sangat kriminal tersebut seolah-olah halal dilakukan.

3. Penjarahan dan perampokan

Terlihat pula bagaimana sekelompok besar masyarakat memanfaatkan situasi pada saat terjadi pembakaran terhadap toko-toko ataupun rumah-rumah. Bukannya menolong untuk memadamkan api, kelompok itu justru mengambil/merampok dengan menjarah barang-barang yang bukan milik mereka. Sebagian dari penjarah tersebut bahkan dengan bangga memperagakan hasil jarahan tersebut di depan televisi yang disaksikan bukan saja oleh ratusan juta bangsa Indonesia, namun dilihat oleh miliaran orang di dunia ini melalui saluran televisi yang disiarkan ke segala penjuru. Bukankah ini merupakan suatu perbuatan yang sangat memalukan?

4. Tawuran antar pelajar

Setiap hari orang membaca koran, menyaksikan melalui televisi bagaimana para pelajar saling berkelahi, tawuran sesamanya dengan membawa senjata yang terlarang tanpa harus takut terhadap aparat keamanan yang ada di sekelilingnya, bahkan sering terjadi tawuran yang diakhiri dengan tewasnya pelajar tersebut. Ironisnya, tidak ada perasaan

menyadarkan umat Islam dari perbuatan yang tidak bermoral tersebut?

Orang tidak dapat mengkambinghitamkan perbuatan yang terjadi pada orde lama dan orde baru sebagai penyebab timbulnya penyakit sosial itu. Tidak dapat juga mengkambinghitamkan faktor ekonomi sekarang ini yang menyebabkan kemiskinan dan kemudian terjadi penjarahan, faktor politik yang menyebabkan terjadi perebutan tahta dan kekuasaan, sehingga terjadi demonstrasi-demonstrasi yang diwujudkan dengan pembakaran, dan penghancuran terhadap pihak tertentu.

Bila orang beranggapan bahwa perihal penyakit sosial yang terjadi sekarang ini disebabkan semata-mata oleh faktor ekonomi, politik, dan sebagainya, maka orang akan terjebak ke dalam suatu konsep yang menyatakan bahwa penjarahan tidak terjadi apabila para penjarah itu adalah orang kaya, padahal dalam kenyataannya justru banyak penjarahan di negara ini dilakukan oleh para pejabat negara bersama dengan para konglomerat.

Demikian pula tidak dapat dikatakan bahwa seseorang tidak terlibat narkotik apabila tidak ada orang yang menjual ataupun menyalurkan narkotik itu ke Indonesia. Yang jelas, semua tingkah laku apakah itu

namanya pemakai narkotik, penjahar, pembunuh, bahkan penzinaan semuanya itu tergantung pada individu masing-masing.

Peran agama Islam dengan ajaran yang sangat sempurna, seharusnya justru mampu untuk mencegah dan menyelamatkan bangsa dari penyakit sosial tersebut karena ajaran al-Qur'ān dan sunnah Rasulullah telah menjawab segala tantangan itu hingga akhir zaman.

Sebagai contohnya, lihat saja bagaimana dahulu Nabi Ibrahim as. dapat menyelamatkan dirinya dari kekejaman raja Namrud. Nabi Luth as dan pengikutnya selamat dari kasus homoseksual. Nabi Yusuf as yang berhasil menghindari terjadinya perselingkuhan, termasuk Nabi Ayub as. yang terbebas dari penyakit yang sudah lama dideritanya.

Demikian pula Nabi Muhammad saw. yang senantiasa diselamatkan Allah swt dari berbagai ancaman pembunuhan, khususnya pada saat hijrah dari Mekkah ke Madinah, sedikitnya ada 2 kali yakni, pertama ketika keluar dari rumah beliau yang tempat tidurnya diganti oleh Ali bin Abi Thalib dan kedua, ketika berada di gua Tsur saat berdua dengan Abu Bakar.

Semua kasus tersebut berhasil dimenangkan oleh para Rasul karena mereka berpegang kuat kepada wahyu Allah swt yang pada era sekarang dikenal dengan kitab suci.

Bila dikaitkan dengan masalah saat ini, khususnya pada permasalahan yang terjadi di negara ini, maka seharusnya orang sekarang juga mampu mengatasinya. Permasalahannya timbul karena orang belum mampu merealisasikan ayat-ayat suci di dalam al-Qur'ân seperti apa yang dilakukan oleh para pahlawan Islam terdahulu.

Selama ini orang memahami al-Qur'ân tersebut baru pada tingkat penghayatan dan pengamalan dari sisi-sisi syariatnya saja, padahal kalau diperhatikan lebih dalam terdapat ayat-ayat al-Qur'ân yang mengandung energi atau kekuatan yang sangat besar untuk menghadapi segala macam tantangan.²

Hal tersebut bisa dilihat pada surat Al-Hasyr: 21, yang berbunyi:

²Kadirun Yahya, *Kedahsyatan Teknologi Al-Qur'ân dalam Tasawuf Islam*, Panca Budi Medan, 1994.

"*Lau anzalnā hādzaḷ qur'āna 'alā jabalin la ra-aitahū khāsyi'am mutashad-di-'am min khasyyatil-lāhi wa tilkal amsālu nadhribuhā lin nāsi la 'allahum yatafakkarūn*".

Artinya : "Andaikata al-Qur'ān ini kami letakkan di atas bukit/gunung niscaya akan kaulihat bukit/gunung itu hancur berantakan karena takut kepada Allah swt, perumpamaan ini kami jadikan agar manusia itu mau memikirkannya."

Makna ayat tersebut adalah begitu besarnya kapasitas al-Qur'ān sehingga bila diarahkan ke segala macam bentuk/dimensi maka kekuatan apa pun yang dihadapinya termasuk segala macam penyakit pasti akan hancur/tersembuhkan. Namun, hal tersebut hanya dapat dilakukan bila manusia mampu menggali isi al-Qur'ān tersebut dengan mencari metodologi.³ Sebagaimana tercantum dalam surat Ar-ra'du : 31, yang berbunyi :

"*Walau anna qur-ānan suyyirat bihil jibālu au quththi'at bihil ardhu au kullima bihil mautā*".

³Kadirun Yahya, *Penerapan Energi Dalam Teknologi Al-Qur'an*, Panca Budi Medan, 1989.

Artinya : "Andaikata ada kitab suci yang mampu membuat gunung berjalan/berguncang hebat atau bumi terpotong-potong/terbelah-belah atau orang mati dapat diajak bicara/hidup (kembali maka kitab suci tersebut adalah al-Qur'ān)."

Makna ayat tersebut jelas menunjukkan bahwa segala sesuatu yang menurut akal, logika, tidak dapat terjadi, semuanya itu menurut al-Qur'ān dapat diatasi termasuk segala macam penyakit sosial yang sedang dibahas di dalam tulisan ini.

Hal ini menunjukkan bahwa ayat-ayat tersebut apabila digali lebih dalam dengan metode khusus pasti akan mampu mengeluarkan energi yang memiliki power/kekuatan untuk mengatasi segala kesulitan. Keterangan tersebut penulis dapatkan di dalam beberapa buku yang dikarang oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya. Di dalam kiprahnya khususnya di tanah air Indonesia ini beliau melakukan pekerjaan yang besar, yakni kurang lebih 40 tahun melibatkan diri secara langsung untuk menyembuhkan sangat banyak penderita penyakit sosial, baik penyakit jasmani maupun penyakit rohani.⁴

⁴Kadirun Yahya, *Penerapan Energi Dalam Teknologi Al-Qur'ān Untuk Penanggulangan, Penyembuhan Pengidap Penyakit Narkotika, Alkoholik, dan lain-lain*, UNPAB, Medan, 1989.

Contoh untuk penyakit jasmani adalah penyakit berat yang sulit disembuhkan, antara lain: kanker, tumor, AIDS, pecandu narkoba, sedangkan yang bersifat kejiwaan antara lain: membunuh, merampok, berzina, dan minuman-minuman keras.⁵

Keistimewaan dari yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya tersebut adalah penyembuhan yang dilakukan dengan menggunakan 2 ilmu yaitu ilmu medis dengan mempergunakan pengobatan alamiah dan yang kedua adalah dengan memanfaatkan ayat al-Qur'ān sebagai sumber energi yang mampu mengobati khususnya penyakit-penyakit sosial tersebut.

Dari data-data yang diperoleh baik dari tulisan-tulisan atau makalah yang dikeluarkan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya ternyata salah satu yang sangat menarik adalah pesantren tersebut telah pernah beberapa kali mengadakan seminar yang bertaraf internasional dengan memfokuskan kepada masalah energi yang ada di dalam ayat al-Qur'ān yang dapat dimanfaatkan dengan metode tertentu demi kepentingan keselamatan hidup di dunia dan akhirat.

⁵Ibid, .

Dalam beberapa tulisan tersebut ditemukan cukup banyak penderita penyakit sosial yang secara teori sangat sulit disembuhkan, ketika diobati oleh pesantren Yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya, penyakit sosial tersebut dapat sembuh, bahkan efek samping yang diperoleh dalam pengobatan tersebut sangat positif yaitu penderita tersebut dapat kembali ke jalan yang benar.

Hal yang sangat menarik dalam tulisan tersebut adalah metode yang digunakan oleh Yayasan Pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya yaitu penggabungan antara ilmu Kimia-Fisika dan ilmu tasawuf yang boleh dikatakan sangat penting khususnya di negara Indonesia ini.⁶

Bukti keberhasilan Yayasan Pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam menyembuhkan penyakit sosial adalah banyaknya surat penghargaan yang disampaikan kepada beliau dari dalam negeri ataupun luar negeri yang pada umumnya menyatakan kekaguman mereka atas kemampuan penyembuhan yang dilakukan tanpa harus meminta biaya. Hal ini benar-benar suatu penyakit sosial yang diselesaikan dengan cara sosial pula.⁷

⁶Surya Darma, *Kiat Sehat, Tabloit Kesehatan Populer*, Jakarta, 1992.

⁷Ibid,.

Salah satu bukti keberhasilan Prof. DR. H. Kadirun Yahya adalah dengan dimintanya untuk memegang beberapa jabatan penting di pemerintahan pusat, antara lain:

1. Sebagai ketua Penanggulangan Bahaya Narkotik di Seluruh Indonesia (vide SK UPDM No.78/K/Ys UPDM/V/74 bekerja sama dengan pihak Kepolisian dan Kejaksaan Agung).
2. Sebagai penasihat Menko Kesra RI bidang urusan Kerohanian (01/SK/Menko/Kesra/1/1986).
3. Sebagai penasihat Ahli Mabes Polri Jakarta (SK/18-a/VI/1990/Dislit Bang).

Hal yang membuat banyak masyarakat belum mengetahui keberadaan pesantren tersebut walaupun jumlah cabangnya ada di seluruh provinsi bahkan hampir di tiap-tiap kabupaten adalah karena Prof. DR. H. Kadirun Yahya sangat *low profile*, tidak pernah mau menonjolkan dirinya dengan keberhasilan tersebut. Beliau berpendapat bahwa hal tersebut semata-mata karunia Allah swt yang dapat dicapai dengan menggali energi yang tersimpan di dalam al-Qur'ān, asal dikuasai metodologinya, yang istilah dalam bahasa Arab sangat populer dengan Thariqatullah.

Karena itulah penyusunan tesis ini akan difokuskan kepada metode yang digunakan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam upaya penyembuhan pasien penderita berbagai penyakit sosial tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkembang di masyarakat, sehingga apa yang dirintis dan dilakukan oleh yayasan pesantren Prof. DR. Kadirun Yahya dapat menjadi pengobatan alternatif bagi masyarakat yang ingin sembuh dari penyakit. Hal itu tentunya akan sangat membantu negara ini dari kehancuran, khususnya terhadap generasi penerus yang mayoritas penduduknya adalah umat Islam.



UNIVERSITAS

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

1. Apa yang dimaksud dengan energi dalam al-Qur'ān menurut yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya?
2. Metode apa yang diterapkan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya, sehingga ayat-ayat suci dalam al-Qur'ān itu dapat dimanfaatkan untuk menyembuhkan penyakit sosial, dan para penderita

itu bahkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah swt?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat kesembuhan pasien penyakit sosial yang diobati terhadap metode yang digunakan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan metode yang digunakan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam memanfaatkan energi al-Qur'ân.



D. KEGUNAAN PENELITIAN

1. Penelitian ini akan memberikan kontribusi yang besar kepada masyarakat dunia pada umumnya dan bangsa Indonesia khususnya, karena ilmu tersebut memberikan informasi untuk pencegahan dan sekaligus pengobatan terhadap penderita penyakit-penyakit sosial/gangguan kejiwaan.
2. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang besar bagi dunia keilmuan khususnya umat Islam karena metode yang digunakan adalah al-Qur'ân dan Hadits yang merupakan sumber utama pedoman kaum muslim.

E. KAJIAN PUSTAKA

Sepanjang pengamatan penulis, pokok masalah tersebut, yakni mengenai energi al-Qur'ān, belumlah dikaji secara spesifik terutama metode yang digunakan dalam penggalian energi al-Qur'ān tersebut. Kalaupun ada sifatnya hanya informasi cara penyembuhan/pengobatan penyakit sosial antara lain:

1. Drs. Istadiyanta dan Drs. Sutarto dalam laporan penelitian mengenai pengobatan alternatif dalam "Islam: Studi kasus terhadap suatu tarekat Naqsyabandiyah" di eks karesidenan Surakarta memfokuskan kepada penelitian tentang penyakit fisik/jasmani, misalnya, penyembuhan penyakit kanker, tumor, lumpuh, dan lain-lain, dengan ramuan khusus, namun tidak menyentuh aspek akademis terutama menyangkut hal-hal yang sifatnya berhubungan dengan metodologi/teknologi.⁸
2. Prof. DR. H. Dadang Hawari, seorang psikiater dengan judul buku "al-Qur'ān, Ilmu Kesehatan Jiwa dan Kedokteran", diterbitkan oleh PT Dana Bhakti Prima Yasa, cetakan III (Januari 1997).

⁸Istadiyantha, *Pengobatan Alternatif Islam*, UNS, Solo, 1999.

Dalam buku ini diungkapkan bagaimana al-Qur'ān menjawab problema sosial yang begitu cepat sebagai konsekuensi modernisasi, industrialisasi, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan Teknologi (iptek) yang berdampak pada kehidupan masyarakat? Terhadap perubahan sosial yang sering diiringi oleh ketidakpastian fundamental di bidang hukum, norma, moral, dan nilai etik kehidupan, tidak semua orang menyesuaikan diri pada gilirannya yang bersangkutan dapat sakit karenanya.⁹ Dalam buku ini dikupas segala permasalahan kehidupan manusia; khususnya menyangkut kesejahteraan hidup dari sudut pandang ilmu kedokteran jiwa (Psikiatri) dan kesehatan jiwa dengan menunjuk pada al-Qur'ān dan Hadits.¹⁰

Atas dasar al-Qur'ān dan al-Hadits itulah, permasalahan kehidupan manusia di zaman modern ini seperti stres, kehidupan berumah tangga, AIDS, NAZA (Narkotik, Alkohol, Zat Adiktif) dan sebagainya, dikaji dari dua pendekatan ilmu pengetahuan di satu pihak dan agama di lain pihak, antara keduanya terdapat titik temu.¹¹

⁹Dadang Hawari, "Al-Qur'ān". *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1997.

¹⁰Ibid, .

¹¹Ibid, .

3. Saykh Ghulam Mo'inuddin, "Penyembuh Cara Sufi" (The Book of Sufi Healing). Dalam buku tersebut diterangkan penyembuhan cara sufi yang mendalam dan saling terkait antara kesehatan manusia secara lahir ataupun batin termasuk faktor-faktor yang mempengaruhinya menurut kacamata Islam, antara lain: dengan cara diet/puasa, zikir, dan obat-obatan yang dipakai sejak zaman Rasulullah saw termasuk doa-doa yang sering dibaca oleh nabi-nabi dan para sahabat.¹²

Khusus tentang penyembuhan cara sufi ini banyak ditemukan pemakaian ayat-ayat al-Qur'an dan Hadits yang berhubungan dengan masalah kesehatan antara lain: Surat al-Fatihah, al-Ikhlâs, al-Baqarah (Ayatul Kursi), al-Falaq, al-Anas, dan lain-lain.¹³

Dalam hal ini persamaan yang akan dilihat dengan yang akan digunakan oleh yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya sama-sama menjadikan ayat Al-Qur'an dan Hadits sebagai sumber utama, namun perbedaannya adalah dalam hal metode.

¹²Terjemahan Arif Rahmat, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000.

¹³Ibid,.

Kalau pada buku Saykh Ghulam Moinuddin, lebih fokus kepada ayat-ayat yang digunakan Nabi tanpa penjelasan lebih lanjut, sedangkan pada yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya lebih mengutamakan energi yang terkandung dalam ayat tersebut.

Penulis lainnya adalah Abdul Mun'im Qandl, "Pengobatan di Dalam al-Qur'ān", penerbit Pustaka Bandung (1999). Jalaluddin Abdurrahman As Suyutiy, "Pengobatan Cara Nabi saw", Pustaka Hidayah (Januari 1997). Ibnul Qaaimal/Jauziyah, "Sistem Kedokteran Nabi", Dina Utama Semarang (1994). Sa'id bin Ali bin Wahf Al-Qahthaniy, "Doa dan Penyembuhan Cara Nabi", Mitra Pustaka terjemahan Ibnu Burdah (1999), adalah mengutamakan penyembuhan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'ān. Namun ditinjau dari sisi kebiasaan Rasulullah saw dalam penggunaannya tanpa merinci lebih dahulu bagaimana hubungan ayat-ayat tersebut dengan penyakit yang diderita. Karena itu, dapat dilihat bahwa kekhasan yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya adalah menguraikan metode energi al-Qur'ān yang dapat

diolah secara teknologi, sehingga menghasilkan daya /kekuatan yang dahsyat, dan mampu melumpuhkan segala macam penyakit dalam hal ini adalah penyakit sosial.¹⁴

F. LANDASAN TEORI

Dalam tesis ini yang menjadi objek studi adalah al-Qur'ān dan Hadits-Hadits Rasulullah saw, dengan metodologi tertentu berhasil dimanfaatkan ayat-ayatnya menjadi sumber energi yang dapat menghindarkan sekaligus menyembuhkan segala macam penyakit¹⁵, karena itu ayat al-Qur'ān dan Hadits tersebut akan dijadikan referensi utama, antara lain:

1. Surat Al-Isra' : 82, yang berbunyi :

"Wa nunazzilu minal qur-āni mā huwa syifā-uw wa rahmatul lil mu'miniin wa lā yaziiduzh zhālimiina illā khasārā".

Artinya : "Dan Kami turunkan dari al-Qur'ān sesuatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman".

¹⁴Kadirun Yahya, "Teknologi Al-Qur'an". *Relevansi, Metodologi, Dan Aplikasi.*, Melacak Jati diri Manusia Indonesia Yang Berkualitas, Ceramah ilmiah UGM, Yogyakarta, 1993.

¹⁵Kadirun Yahya, Penerapan Energi Dalam Al-Qur'ān Untuk Penanggulangan, Penyembuhan Penyakit Secara Alamiah, UNPAS Medan, 20 Juni 1986.

2. Surat Fushshilat: 44, yang berbunyi :

ul huwa lilladiina āmanū hudaw wa syifaa”.

Artinya : “Katakanlah, al-Qur’ān itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang yang beriman.”

3. Surat Yunus: 57, yang artinya :

“Yā ayyuhan nāsu qad jā-atkum mau-‘izhatum mir rabbikum wa syifā-ul limā fish shudūri wa hudaw wa rahmatul lil mu‘miniin”.

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.”

Al-Qur’ān adalah penawar/obat universal atas beragam dan jenis penyakit baik penyakit yang bersifat psikis maupun fisik, penyakit dunia maupun akhirat. Apabila orang yang menderita sakit itu menjadikan al-Qur’ān sebagai obat dan melalui al-Qur’ān tersebut dia berusaha untuk menyembuhkan sakit yang dideritanya dengan penuh ketulusan dan keimanan maka orang tersebut akan sembuh.¹⁶

¹⁶Jalaluddin As Suyuthiy, *Al-Qur’ān Sebagai Penyembuh*, terjemahan Achmad Sunarto, CV.Surya Angkasa, Semarang, 1994.

Selain itu, terdapat beberapa Hadits Rasulullah saw yang dapat dipakai untuk penyembuhan, misalnya:

1. HR. Turmudzi, Abu Dawud, dan Ibnu Majah:

*"Bismillahil ladzii la yadhurru ma'asmihi syai'un
fil ardhi walā fiissamā'i wahuwāssamiy ul aliim."*

Artinya: "Dengan menyebut Nama Allah yang (apabila kita) beserta nama-Nya (niscaya) tiada sesuatu pun baik yang di bumi maupun yang di langit yang membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."

2. HR. Muslim, dari Abu Sa'id :4/1718):

*"Bismillāhi arqiika min kulli syai-in yu'dziika wa
min syarri kulli nafsin au 'aini hāsid. Allāhu
yasyfiika bismillāhi arqik".*

Artinya: Dengan menyebut Nama Allah, aku berusaha mengobatimu dari segala sesuatu yang menyebabkanmu sakit, dari kejahatan setiap diri ataupun sihir orang yang hasud. Allah menyembuhkan dirimu, Bismillah - aku berusaha mengobatimu."

3. HR. Muslim, dari 'Aisyah:4/1718 :

*"Bismillāhi yubriika wa min kulli dā-in yasyfiika,
wa min syrri hāsidin idzā hasada wa min kulli
dzii'aiin."*

Artinya: "Dengan menyebut Nama Allah, semoga Dia membebaskanmu dan menyembuhkan dari setiap penyakit, dari kejahatan pendengki ketika ia mendengki dan dari kejahatan setiap penyihir".

4. Sunan Ibnu Majah dari Ubadah bin Shamit:

"Bismillāhi arqiika min kulli syai-in yu'dziika min hasadi hāsidiin wa min kulli dzii 'aiin. Allāhu yasyfiik".

Artinya: "Dengan menyebut nama Allah, Aku berusaha mengobatimu dari segala sesuatu yang menyebabkanmu sakit, yakni dari kedengkian dan dari setiap penyihir. (Semoga) Allah menyembuhkanmu."

Dari contoh-contoh di atas dapat dilihat bahwa setiap doa tersebut adalah menyertakan nama Allah sehingga sebagai penyembuh dalam segala hal khususnya terhadap penyembuhan penyakit.

Namun, semua ayat al-Qur'ān dan Hadits tersebut di atas baru dapat dikatakan dalam tahap teori belaka. Tidak ada jaminan bahwa bila ayat-ayat itu dibaca akan menjadi kenyataan pasti sembuh. Hal tersebut bukan berarti ayat al-Qur'ān dan Hadits tersebut berbohong namun karena kita belum mengetahui metodologi yang harus dipakai sehingga bila orang muslim menggunakan

Sinonim dari pernyataan tersebut adalah walau bagaimanapun diyakini betapa hebatnya ayat-ayat itu jika tidak dilakukan atas dasar metodologi yang benar maka ayat-ayat itu tidak akan pernah direalisasikan menjadi kenyataan, dalam hal ini untuk menyembuhkan berbagai jenis penyakit lahir ataupun batin.

Karena itulah mutlak diperlukan, menurut Prof. DR. H. Kadirun Yahya, suatu metodologi untuk menggali ayat al-Qur'ān agar dapat menjadi energi yang siap untuk disalurkan dalam menghadapi berbagai bencana, khususnya penyakit sosial.²⁰⁾



G. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sample Penelitian

Prof. DR. H. Kadirun Yahya, selain memegang jabatan guru besar bidang fisika, juga seorang sufi/guru besar ilmu tasawuf yang menganut amalan tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah. Jamaahnya terdiri dari berbagai lapisan masyarakat baik dalam negeri maupun luar negeri, dalam kegiatannya sangat aktif di dalam pengajian khusus yang dikenal dengan istilah suluk yang dilakukan selama 10 hari setiap bulan.

20). Ibid, .

Kurang lebih 80% para pasien yang berobat ke yayasan pesantren Prof. Dr. H. Kadirun Yahya, telah mendapatkan kesembuhan dan aktif mengikuti amalan tersebut dengan tekun dan ikhlas.

Dalam penelitian ini fokus pengambilan sampel akan dilakukan khusus kepada para jamaah yang telah disembuhkan dari berbagai ragam penyakit sosial, khususnya yang berhubungan dengan kerohanian/kejiwaan, karena itu ada 2 macam sampel yang dilakukan dalam penelitian ini.

- a. Dengan sampel peneliti jamaah yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya kurang lebih 25 orang/pasien di Jakarta dan DIY.
- b. Mengutip informasi dari arsip-arsip yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya sendiri yang telah di dokumentasikan kurang lebih 10 orang/pasien khusus dari DIY.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengkombinasikan antara *purpossive sampling* dan *sampling rumpun* yaitu dengan cara mengambil data sejumlah pasien dari jamaah yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang terdiri dari:

1. Pasien yang berpendidikan SMU sampai sarjana.
2. Pasien yang mempunyai pekerjaan.

Adapun tempat pengambilan sample dipilih 2 daerah surau yakni DKI dan DIY.²¹

3. Sumber Data, Jenis, Dan Bentuk Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah pasien, petugas pengobatan, dan dokumentasi tertulis yang menginventarisasi kasus pengobatan di surau Prof. DR. Kadirun Yahya Daerah DKI dan DIY. Jenis penelitian adalah penelitian lapangan yang dibantu dengan sejumlah dokumentasi tertulis (pustaka). Bentuk penelitian adalah deskriptif kuantitatif kualitatif. Karena penelitian ini menekankan studi kasus, maka analisis data secara kualitatif lebih dominan daripada analisis kuantitatif.²²

4. Teknik Pengumpulan Data

- a. Data utama diperoleh dengan observasi, wawancara, dan analisis dokumen tertulis. Teknik observasi digunakan dengan cara mengamati secara langsung

²¹Istadiyantha, *Laporan penelitian Universitas Sebelas Maret, UNS, Surakarta, 1999.*

²²Ibid, .

terhadap pasien dan petugas pengobatan untuk menelusuri proses, jenis, dan perkembangan kesehatan. Teknik wawancara untuk mengetahui tingkat keberterimaan, ketekunan, dan perkembangan tingkat kesehatan pasien yang dikemukakan secara empiris. Adapun dokumentasi tertulis dipakai untuk melacak dan memperkaya data yang ada.²³

- b. Data pelengkap diperoleh dengan cara menginventarisasi pernyataan umum dan kepustakaan yang ada relevansinya dengan proses pengobatan dan penanganan kasus sosial.



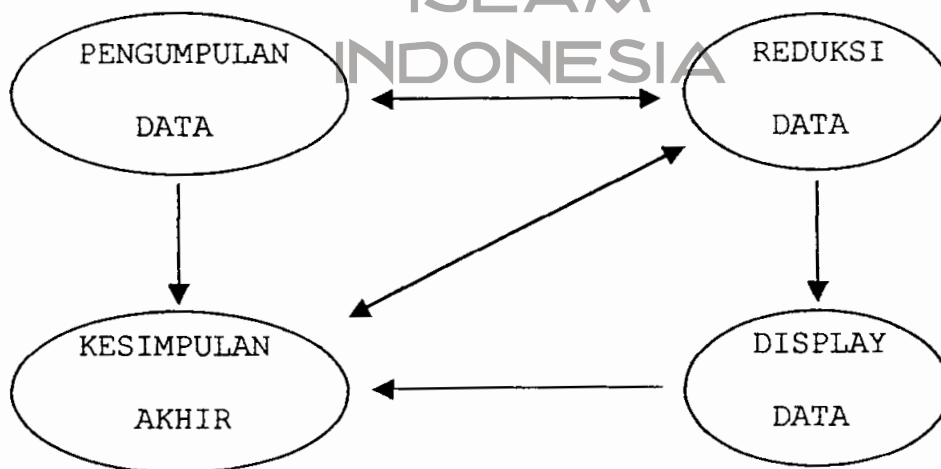
5. Teknik Analisis Data

Analisis data penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif. Analisis secara kuantitatif dilaksanakan untuk mengetahui persentase jamaah yang menderita sakit fisik dan mental serta memiliki sejumlah kasus sosial dengan berkonsultasi pada yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya.

²³Ibid, .

Hasil ini akan diperoleh dengan analisis statistik deskriptif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dilaksanakan untuk mencari penjelasan tentang keberhasilan pelaksanaan pengobatan alternatif yang dilakukan yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya.²⁴

Dalam hal ini proses analisis data menggunakan analisis interaktif. Sesudah peneliti mengumpulkan data, peneliti selalu bergerak dalam tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan yang berlangsung dengan siklus interaktif. Proses analisis dapat digambarkan pada bagan berikut ini.



²⁴Ibid, .

Reduksi data merupakan proses seleksi, penyederhanaan, dan abstraksi data lisan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tertulis.

Display data merupakan penyajian data yang berfungsi untuk pemetaan data yang telah dikumpulkan. Apabila dianggap masih belum berhasil segera dapat dicari lagi data tambahan untuk melengkapinya.

Kesimpulan akhir merupakan kesimpulan akhir atau verifikasi. Dalam kesimpulan perlu diverifikasikan lagi berupa pengulangan sebagai pemikiran berikutnya.²⁵

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dalam tesis ini disusun suatu sistematika yang terdiri dari bab-bab yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Bab I: Menjelaskan latar belakang masalah dan perumusan masalah, kemudian dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian yang sangat berguna bagi masyarakat luas khususnya mereka yang ingin mencari penyembuhan dengan alternatif yang lain.

²⁵Ibid, .

Di samping itu, juga dapat meningkatkan keimanannya kepada Allah swt melalui penerapan di lapangan dengan menjadikan al-Qur'ân dan Hadits sebagai sumber utama untuk penyembuhan penyakit sosial. Kajian pustaka disajikan untuk mencegah kemungkinan terjadinya duplikasi. Kemudian landasan teori diungkapkan sebagai salah satu komponen dalam penulisan tesis. Di samping itu, metode penelitian dijelaskan pada bab I adalah sebagai salah satu syarat pembahasan yang bersifat ilmiah dan akhirnya bab ini dilengkapi dengan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah alur pemikiran yang telah ada.

Bab II: Menjelaskan pengertian energi baik menurut ilmu fisika maupun pengertian energi yang ada dalam al-Qur'ân. Dalam hal ini akan diuraikan menurut pendapat yayasan pesantren Kadirun Yahya. Pembahasan tentang energi ini akan sangat menarik karena Prof. DR. Kadirun Yahya memiliki 2 latar belakang yang berbeda yakni: Pertama, sebagai guru besar fisika, dan yang kedua sebagai guru besar ilmu tasawuf/metafisika,

sehingga teori-teori praktik yang diuraikan oleh beliau akan dikombinasikan sehingga akan terlihat ada satu titik temu dalam penerapan energi yang dimaksud.

Bab III: Masalah metodologi akan diuraikan di sini mengingat hal ini merupakan poin terpenting dalam tesis ini, karena timbulnya energi yang dimaksud baik secara fisik maupun metafisik disebabkan oleh adanya suatu metode yang di dalam bahasa Arabnya dikenal dengan istilah Tharikat dan dalam bahasa Indonesia berarti jalan atau cara untuk mencapai suatu tujuan. Dalam pembicaraan metodologi/tharikat akan diuraikan definisi tharikat yang diambil dari berbagai sumber. Dengan adanya pemahaman tarikat secara benar, akan terbukti bahwa penyusunan/pemakaian ayat-ayat al-Qur'ān dapat direalisasikan antara lain, misalnya dapat menyembuhkan penyakit sosial khususnya yang terjadi dewasa ini di negara Indonesia.

Bab IV: Menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan dari berbagai observasi yang dilakukan baik secara langsung yaitu wawancara dengan pasien dan juga dengan petugas bagian pengobatan di yayasan pesantren Prof. DR. H. Kadirun Yahya maupun secara tidak langsung dengan mengambil sampel dari arsip yang telah didokumentasikan oleh pihak yayasan tersebut, termasuk makalah-makalah dari hasil seminar baik yang bersifat nasional maupun internasional.

Bab V: Merupakan bagian terakhir yang meliputi kesimpulan, bukti penelitian, dan juga surat penghargaan dari berbagai pihak yang merasa ditolong atau sembuh dari berbagai penyakit.

BAB II

ENERGI

A. PENGERTIAN ENERGI

Pengertian energi yang akan dibahas berkaitan dengan topik dalam tesis ini yakni suatu energi yang dihasilkan dari ayat-ayat suci al-Qur'ān dengan menggunakan metodologi tertentu yang bila diarahkan kepada berbagai masalah, misalnya, dalam hal penyakit sosial dan Insya Allah akan dapat disembuhkan.

Energi ialah suatu kemampuan untuk melakukan kerja. Dengan istilah lain, energi adalah daya yang digunakan untuk melakukan proses kegiatan tertentu.²⁶ Menurut Peter Salim, Energi adalah kekuatan atau tenaga yang sedang menunggu, dapat dipakai.²⁷

Dari dua contoh tersebut di atas, energi dapat diartikan suatu tenaga/kekuatan yang telah tersimpan di suatu tempat, namun baru dapat diberdayakan melalui suatu proses teknologi.

²⁶Kamus besar Bahasa Indonesia, departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

²⁷Peter Salim, The Contemporary English-Indonesia Dictionary. Modern English Press, Jakarta, 1996.

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan macam-macam energi yang tujuannya adalah sekadar mengetahui makna dan fungsi dari suatu energi.

1. Energi Potensial; yaitu energi yang ada di suatu benda karena letak benda itu ada pada medan daya.

Rumus : $E_p = mgh$

E_p = Energi potensial (dihitung dalam joule)

m = massa (kg)

g = percepatan gravitasi ($9,8 \text{ m/s}^2$)

h = jarak / tinggi (m)



Dengan rumus tersebut maka sifat energi potensial dapat dihitung berapa besarnya energi yang dibangkitkan, contohnya antara lain : pada jatuhnya air terjun.²⁸

2. Energi Kinetik; yaitu energi yang disebabkan oleh suatu massa atau energi gerak.

Rumus : $E_k = \frac{1}{2} m \cdot V^2$

E_k = Energi kinetik (joule)

M = massa (kg)

V = kecepatan (m/s)

²⁸Kadirun Yahya, Teknologi Al-Qur'an Dalam Tasawuf (Temu Ilmiah Internasional), UNPAB, Medan, 1986.

Dengan rumus ini melalui sifat energi kinetik dapat dibangkitkan dan dihitung besarnya energi untuk teknologi gerak kinetik di udara (misalnya; kapal terbang) di laut (misalnya; kapal laut) dan di darat (misalnya; mobil, kereta api, dan lain-lain).²⁹

3. Energi Listrik; yaitu suatu energi yang dibangkitkan dengan sistem elektromagnetik dibentuk potensial, seperti air terjun, energi uap, energi diesel, energi matahari, energi nuklir, energi panas bumi, dan lain-lain.³⁰



Beberapa contoh cara membangkitkan energi ilmu fisika.

1. Energi Listrik yang Diperoleh dari Energi Potensial Air Terjun

Air terjun dari sebuah bendungan atau danau dialirkan melalui pipa pesat, tekanan air dari pipa tersebut akan menggerakkan turbin, putaran rotor melalui roda gigi transmisi, putaran rotor ini dengan prinsip elektrodinamika pada dinamo akan menghasilkan tenaga listrik.

²⁹Ibid, .

³⁰Ibid, .

Selanjutnya, tenaga listrik tegangan tinggi ini dialirkan ke transformator induk yang kemudian mengatur tegangan-tegangan yang sesuai untuk keperluan-keperluan praktis, misalnya, penerangan dan pembangkitan tenaga mesin dan lain-lain.³¹

2. Energi Listrik yang Diperoleh dari Tenaga Nuklir

Pada sebuah reaktor nuklir, bahan radioaktif nuklir yang biasanya berupa bahan uranium yang diperkaya dengan suatu proses pembelahan berantai yang sering disebut peristiwa nuclear-fision, akan dibebaskan sejumlah energi panas yang amat besar, sesuai dengan rumus Einstein ($E = m C^2$), panas yang amat besar ini digunakan untuk menguapkan air dalam tabung besar (boiler).

Selanjutnya, tenaga panas uap ini disalurkan untuk menggerakkan tabung-tabung kipas yang akan memutar rotor pada dinamo yang selanjutnya akan menghasilkan tenaga listrik.³²

³¹Ibid, .

³²Ibid, .

3. Energi Listrik Yang Diperoleh Dari Diesel

Akibat proses pembakaran minyak diesel di dalam pembakaran sebuah mesin generator akan diperoleh tenaga panas, tenaga panas ini akan menggerakkan rotor pada dinamo, selanjutnya berdasarkan prinsip elektrodinamika diperoleh tenaga listrik.³³

B. ENERGI DALAM AL-QUR'AN

Di sini kita sudah mulai masuk ke hal yang pokok yaitu tentang energi yang ada di dalam ayat-ayat al-Qur'ân. Sesungguhnya bisa diperhatikan dan dihayati lebih dalam, isi kitab al-Qur'ân dan al-Hadits secara tegas menyatakan adanya energi metafisik yang amat dahsyat.

Di masa lalu, yakni perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi belum berkembang seperti dewasa ini, penjelasan-penjelasan dan tafsir terhadap ayat al-Qur'ân dan al-Hadits Rasulullah saw. tidak banyak atau belum disinggung sama sekali.³⁴

³³Ibid, .

³⁴Ibid, .

Hal itu dapat dilihat dari beberapa contoh, yaitu:

1. Surat al-Hasyr ayat 21.
2. Surat al-Ma'aarij ayat 4.
3. Surat asy syu'araa' ayat 63.
4. Surat al-Isra' ayat 1

Untuk lebih jelasnya tentang energi yang ada di dalam beberapa ayat di atas, akan diuraikan sekilas satu per satu dari ayat tersebut sebagai berikut:

1. Surat al-Hasyr: 21, yang berbunyi:

"*Lau anzalnā hādzaḷ qur'āna 'alā jabalil la ra-aitahū khāsyi'am mutashad-di-'am min khasyyatil-lāhi wa tilkal amsalu nadhribuhā lin nāsi la 'allahum yatafakkarūn*".

Artinya: "Andaikata al-Qur'ān ini kami letakkan di atas bukit/gunung niscaya akan kaulihat bukit/gunung itu hancur berantakan karena takut kepada Allah swt, perumpamaan ini kami jadikan agar manusia itu mau memikirkannya."

Uraianya : Bila disebutkan bahwa gunung-gunung akan takut kepada Allah swt atau pecah berantakan maka dalam hal ini al-Qur'ān akan membuktikan bahwa ada energi yang sangat kuat di dalamnya, sehingga gunung yang begitu kuat dan kokoh takut kepada ayat suci itu sendiri.

2. Surat Al Ma'aarij: 4, yang berbunyi:

*"Ta'rujul malā-ikatu war rūhu ilaihi fii yaumin
kāna miqdāruhū khamsiina alfa sanah."*

Artinya: "Malaikat-malaikat dan Jibril naik menghadap ke hadapan Tuhan dalam sehari, yang ukurannya sama dengan lima puluh ribu tahun".

Uraianya: Para malaikat dan Jibril menghadap Allah swt dalam sehari menurut ukuran alam malaikat adalah sama dengan lima puluh ribu tahun dalam alam manusia. Di sini terlihat adanya suatu energi yang sangat tinggi yang kemampuannya melebihi jauh dari kemampuan manusia.



UNIVERSITAS

3. Surat Asy Syu'araa: 63, yang berbunyi:

*"Fa auhainā ilā mūsā inidh rib bi 'ashākal bahra
fan falaqa fa kāna kullu firqin kath thaudil
'azhiim".*

Artinya: Lalu Kami wahyukan kepada Musa, "Pukulkanlah tongkat engkau ke laut !" Lantas laut itu menjadi belah dua. Setiap bahagian seperti gunung yang besar.

Uraianya: Demikian juga halnya dengan tongkat Nabi Musa yang begitu dipukulkan ke laut langsung dapat membelah laut, yakni tiap-tiap belahan tersebut

tinggi dan besarnya seperti gunung. Di sini membuktikan terdapat energi yang sangat besar dan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini energi yang terdapat di dalam proses pembelahan air laut tersebut dapat dinitung secara ilmu fisika.

4. Surat al-Israa':1, yang berbunyi:

"Subhānal ladzii *asrā* bi'abdihi lailam minal masjidil harāmi ilal masjidil aqshal ladzii bāraknā haulahū li nuriyahū min āyātinā innahū huwas samii'ul bashiir"

Artinya: "Maha Suci Allah yang telah memperjalankan Hamba-Nya pada malam hari dari Masjidil Haram ke Masjidil Maqdis yang telah kami restui masyarakat sekelilingnya untuk Kami perlihatkan kepadanya sebagian dari tanda-tanda kebesaran Kami. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar dan Maha Melihat."

Uraiannya : Perjalanan yang ditempuh oleh nabi dalam Isra' mi'raj mulai dari Masjidil Haram ke Baitul Maqdis dan naik terus menuju ke Baitul Makmur hingga sampai ke Sidratul Muntaha pulang pergi adalah suatu perjalanan yang membutuhkan energi maha besar.

Dalam uraian selanjutnya akan dapat dihitung berapa energi yang dibutuhkan oleh nabi menurut ilmu fisika.

Untuk mendukung ayat-ayat al-Qur'ān tersebut di sini disampaikan beberapa contoh Hadits Nabi yang intinya mengandung energi di dalamnya. Hadits tersebut antara lain:

1. Hadits riwayat Abu Daud dan Tirmidzi.

"Bismillaahil ladzii laa yadhurru ma'asmihi syai-un fil ardhi wa laa fis samaa-i wa huwassamii'ul 'aliim".

Artinya: "Atas nama Allah, yang tidak memberi mudharat apa-apa yang di langit dan di bumi ialah bagi orang yang beserta dengan namanya, Dia mendengar lagi mengetahui."

2. Hadits riwayat Imam Muslim

"Laa ta quumus saa'atu hattaa laa yabqaa'alaa wajhil ardhi mayyaquulu, Allah, Allah".

Artinya: "Tidak akan datang kiamat, kecuali kalau di muka bumi tidak ada lagi orang yang membaca Allah, Allah".

3. Hadits riwayat Ahmad dari Wahab bin Munabbih

"Lam yasa'nii ardhi wa-la samaii wa wasi'ani qalbu 'abdiil muk-minul layyinul wādi".

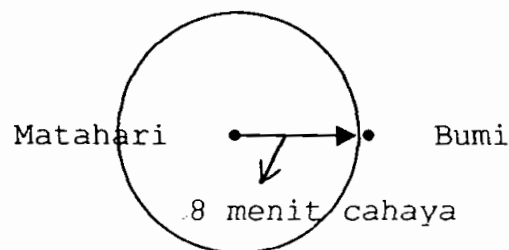
Artinya: Allah ta'ala berfirman, "Tak ada yang dapat memuat zat-Ku bumi dan langit-Ku; yang dapat memuat Zat-Ku ialah hati hamba-Ku yang mukmin, lunak dan tenang."

C. BESARNYA ENERGI ALAM METAFISIK

Selanjutnya akan diuraikan besarnya energi alam metafisik yang diambil dari beberapa ayat suci tersebut terutama yang sangat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa besar yang dialami oleh rasul-rasul, yaitu sebagai berikut :

1. Energi Malaikat dan Ruh

Berdasarkan surat al-Ma'aarij ayat 4, di sini akan dihitung energi malaikat-malaikat dan Jibril pada saat menghadap Allah yaitu menurut al-Qur'an dijelaskan bahwa satu hari waktu alam malaikat sama dengan lima puluh ribu tahun manusia.



Satu tahun bumi adalah panjang perjalanan bumi mengelilingi matahari.

Jarak bumi - matahari = 8 menit cahaya

$$= 8 \times 60 \times 300.000 \text{ km} = 144.000.000 \text{ km}$$

Jarak satu putaran bumi mengelilingi matahari.

$$= 2 \pi r \quad r = \text{jarak bumi - matahari}$$

$$= 2 \times 3,14 \times 144.000.000$$

$$= 904.320.000 \text{ km}$$

Jadi, jarak 1 hari malaikat dan ruh = 50.000 x

904.320.000 km

$$= 4,5216 \cdot 10^{13} \text{ km}$$

Jadi, kecepatan ruh dan malaikat per detikanya

$$= 4,5216 \cdot 10^{13} \text{ km}$$

$$\frac{4,5216 \cdot 10^{13} \text{ km}}{24 \times 60 \times 60 \text{ det.}}$$

$$= 523.333.333,3 \text{ km/detik}$$

Bila dibandingkan dengan kecepatan cahaya

$$V \text{ malaikat dan ruh} = 1744,4 \times \text{kecepatan cahaya}$$

Adapun perbandingan tingkat energinya, adalah:

Energi alam fisika $E = m C^2$ (Einstein Formula)

Analog energi Malaikat dan Ruh $E_{mr} = m(1744,4 C)^2 : m C^2$

Dalam hal ini diasumsikan bahwa massa malaikat identik dengan massa benda.

$$\begin{aligned} \text{Jadi, bila dibandingkan } E_{\text{mr}}: E &= m (1744,4 \text{ C})^2 : m \text{ C}^2 \\ &= 3.042.931,36 : 1 \end{aligned}$$

Jadi, energi metafisika = 3.042.931,36 x Energi nuklir / atom. ³⁵

2. Energi Metafisika Rasulullah saw Waktu Mi'raj

Dalam kisah suci perjalanan yang mulia junjungan kita Rasulullah saw sewaktu mi'raj, dikisahkan bahwa setibanya di Sidratul Muntaha, Malaikat Jibril menyatakan tidak sanggup lagi mendampingi Rasulullah untuk terus naik menghadap ke hadirat Allah swt untuk itu dipersilakan Rasulullah sendiri langsung menghadap Allah swt. ³⁶

Di dalam pengertian energi dan kecepatan gerak, peristiwa tersebut dapat diartikan bahwa kecepatan dan energi gerak Jibril a.s. sudah mencapai kecepatan maksimumnya yaitu sebesar 1744,4 x kecepatan cahaya; sedangkan Rasulullah saw masih harus terus menghadap Allah swt yang tidak terhingga (∞) jaraknya.

³⁵Ibid, .

³⁶Ibid, .

Untuk itu Rasulullah diberi tambahan energi dan kecepatan; yaitu kecepatan dan energi Allah swt sendiri.³⁷ Masing-masing kecepatan tidak terhingga (∞) dan energi tidak terhingga (∞) pula.

Jadi, dari kisah Isra' Mi'raj dapat kita simpulkan perjalanan Rasulullah saw menempuh 3 tahapan kecepatan, energi, dan 3 tahapan alam pula, yaitu :

a. Tahap I : Mekkah - Baitul Muqaddis

Dalam tahap ini Rasulullah saw masih berada di alam fisik (alam jabarut). Jadi, kecepatan gerak dan energi yang digunakan masih dalam batas alam fisika; yaitu kecepatan gerak mulai dari nol sampai dengan kecepatan maksimum alam fisika yaitu kecepatan cahaya. Hal ini terbukti bahwa Rasulullah saw secara fisik masih berjumpa dan membantu satu qabilah Arab dari suku Quraisy yang sedang melakukan perjalanan antara Baitul Muqaddis ke Mekkah.³⁸

b. Tahap II: Baitul Muqaddis - Sidratul Muntaha

Tahap ini Rasulullah saw sudah memasuki alam Malakut (yaitu alam malaikat dan alam rohani).

³⁷ Ibid, .

³⁸ Ibid, .

Pada alam ini kecepatan gerak Rasulullah sudah dipertinggi yaitu dari kecepatan cahaya sampai 1744,4 x kecepatan cahaya untuk mencapai Sidratul Muntaha. Pada alam (tahap) ini Rasulullah menceritakan kisah sorga, neraka, dan lain-lain.³⁹

c. Tahap III: Sidratul Muntaha - Allah SWT

Tahap ini Rasulullah saw memasuki alam lahut (alam Illahi). Pada tahap ini kita sudah tidak dapat melakukan pemisalan-pemisalan dengan pikiran dan bentuk-bentuk lainnya. Hal ini terbukti Rasulullah tidak menceritakan apa-apa lagi tentang alam ini.

Pada tahap ini Rasulullah bergerak dengan kecepatan dan energi tak terhingga.⁴⁰

Secara Skematis Perjalanan Isra' Mi'raj tersebut adalah sebagai berikut:

³⁹ Ibid, .

⁴⁰ Ibid, .

TAHAP	I	II	III
Pos Mekkah perjalanan	B. Muqaddis	S.Muntaha	Allah SWT
Tingkatan Alam	Alam Benda (Alam Jabarut)	Alam Malakut	Alam Lahut (Alam Illahi)
Tingkatan Kecepatan	0	C	1744,4C
			tak terhingga(∞)

Catatan : C = kecepatan cahaya = 300.000

km/det.

3. Hubungan Waktu dan Jarak dalam Ruang Metafisik

Kita lihat di atas bahwa kecepatan gerak malaikat dan ruh adalah $+1744,4 \times$ kecepatan cahaya. Menurut teori kontraksi, waktu dari Einstein berlaku hubungan:

$$t = \frac{t_0}{\sqrt{1 - V^2/C^2}}$$

Dimana : t = waktu gerak

t_0 = waktu awal

V = kecepatan malaikat dan ruh

C = kecepatan cahaya

$$t = \frac{t_0}{\sqrt{1 - (1744,4 C)^2 / C^2}}$$

$$t = \frac{t_0}{\sqrt{1 - 3.042.931,36}}$$

$$t = \frac{t_0}{\sqrt{-3.042.930,36}}$$

$$t = \frac{t_0}{1744.399 \sqrt{-1}} = \frac{t_0}{1744.399 i}$$

$$t_0 = 1.744,399 \quad i \times t$$

i = bilangan imajiner (arti alam gaib)

Ini berarti seseorang atau sesuatu yang dapat bergerak dengan kecepatan lebih dari kecepatan cahaya maka waktu menjadi tidak berpengaruh lagi. Dengan kata lain, masa lalu dan masa mendatang menjadi berimpit dengan masa sekarang. Yang berarti seseorang dapat mengetahui sejarah masa lalu dan masa mendatang pada saat sekarang. Hal ini terbukti seperti dalam kisah Isra' Mi'raj.⁴¹

⁴¹Ibid, .

4. Besarnya Energi Metafisika yang Digunakan Nabi Musa as. untuk Membelah Laut

Suatu kisah amat terkenal yang mendemonstrasikan kedahsyatan energi metafisika ketuhanan adalah kisah Nabi Musa as. dalam menyelamatkan umatnya sewaktu evakuasi dari Mesir ke Kana'an. Kisah ini dikenal dan diimankan oleh agama besar di dunia, baik Yahudi, Kristen, maupun Islam. Keindahan dan kedahsyatan kisah ini bahkan telah diangkat ke layar perak dengan judul "The Ten Commandment".⁴²

Berapa besar energi yang digunakan oleh Nabi Musa as. waktu membelah laut tersebut akan kita hitung sebagai berikut:

Asumsi: a. Lebar laut Merah yang dibelah kurang lebih

$$40 \text{ km} = 40.000 \text{ m.}$$

$$\text{b. Kedalaman laut rata-rata} = 400,0 \text{ m}$$

$$\text{c. Lebar belahan (jalan)} = 50,0 \text{ m}$$

Perhitungan

$$\text{Tekanan dinding air per meter} = p = \frac{1}{2} \gamma h^2 k_a$$

⁴²Ibid, .

Dimana p = tekanan air

γ = berat jenis air = 1 T/m^3

k_a = koefisien tekanan air = 1

h = tinggi dinding air = 400,0 m

Jadi, gaya tekan air per meter =

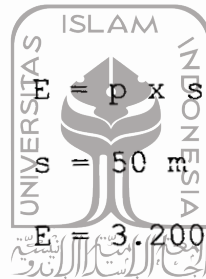
$$P = \frac{1}{2} \times (400,0)^2 \times 1 = 80.000 \text{ ton / m}$$

Gaya tekan sepanjang 40 km = 30.000×40.000

$$= 3.200.000.000 \text{ ton}$$

Besarnya energi

Dimana



$$E = p \times s$$

$$s = 50 \text{ m}$$

Jadi $E = 3.200.000.000 \text{ ton} \times 50 \text{ m}$

$$= 160.000.000.000 \text{ ton-m}$$

$$E = 160.000.000.000.000 \text{ joule.}$$

Tenaga yang amat besar ini kalau dibandingkan dengan energi listrik yang dibangkitkan oleh PLTA Danau Toba yakni besarnya energi sebesar 170.000 kVa atau sebesar 170.000.000 joule akan menjadi:

$$\frac{E \text{ Nabi Musa}}{E \text{ danau Toba}} = \frac{160.000.000.000.000}{170.000.000}$$

Jadi, hampir satu juta kali lebih besar dari energi listrik yang dihasilkan dari PLTA Danau Toba.⁴³

⁴³Ibid, .

Kesimpulan

Dalam bab II diterangkan sekilas mengenai pengertian energi termasuk di dalamnya energi alam metafisika yang bersumber dari al-Qur'ān disertai dengan contoh-contoh yang dialami oleh para Rasul, sejak Nabi Adam as. hingga kepada Nabi Muhammad saw. Sasaran dari bab ini menunjukkan bahwa ayat suci al-Qur'ān yang selama ini baru dilaksanakan pada tingkat membaca, menghayati, dan menganalisis ternyata bila digerakkan pada metode tertentu akan menghasilkan suatu *power* yang sangat besar. *Power* ini secara realitas dapat menyelamatkan bangsa dari suatu penyakit, bencana baik secara lahiriah maupun batiniah.

Dewasa ini dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang demikian tinggi telah dapat dibuktikan dengan rumus-rumus ilmu fisika berupa keajaiban-keajaiban yang ada dalam al-Qur'ān, sehingga dapat dibuktikan kebenaran kalam Allah swt.

BAB III

METODE PENGGALIAN ENERGI DARI AYAT DALAM AL-QUR'AN

A. PENGERTIAN METODE

1. Menurut kamus Bahasa Inggris, yaitu The New Lexicon Webster International, "methodology is the study of procedure fundamental to the organization of a science or of a field or of a study".⁴⁴
2. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa metode yang berasal dari kata method, berarti ilmu yang mengajarkan tentang cara kerja yang bersistem untuk mempermudah kegiatan aktivitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.⁴⁵
3. The Contemporary English-Indonesia Dictionary, metode adalah cara dan prosedur yang diterapkan dalam ilmu pengetahuan.⁴⁶

⁴⁴The Lexicon Webster Dictionary of The English Language, English Institute of America, inc. 1971.

⁴⁵Ibid, 25.

⁴⁶Ibid, 26.

Dari data-data di atas jelas bahwa inti metode tersebut akan memenuhi beberapa kriteria, antara lain: 1) Cara, 2) Prosedur, 3) Sistem, sehingga dapat disimpulkan, secara umum bahwa metode adalah suatu cara yang ditempuh sesuai dengan prosedur yang ditentukan dan berjalan dengan proses yang sistematis.

Karena itu Prof. DR. H. Kadirun Yahya menyatakan bahwa metode wajib diperlukan dalam proses teknologi. Dengan proses tersebut itulah energi dapat dihasilkan, dengan kata lain tanpa metode, energi tidak akan diperoleh baik yang bersifat fisika maupun metafisika.⁴⁷

Dalam keterangan selanjutnya Prof. DR. H. Kadirun Yahya menyatakan bahwa kata metode yang berarti cara atau jalan di dalam Bahasa Arab dikenal dengan istilah Tarikat. Untuk lebih jelasnya hal tarikat tersebut akan dibahas secara lebih rinci.

⁴⁷Ibid, 14.

B. Pengertian Tarikat

1. Menurut Ensiklopedia Islam, Tarikat (Ar: Tariqoh, jamaknya Thara'iq), secara etimologis berarti: a) Jalan, cara, b) metode, c) sistem. Menurut istilah tasawuf, tarikat berarti perjalanan yang harus ditempuh oleh seseorang agar dapat mendekatkan diri sedekat mungkin kepada Allah.⁴⁸
2. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tarikat berarti, a) Jalan, b) Cara/aturan hidup (dalam keagamaan/batin), c). Menurut tasawuf adalah jalan menuju kebenaran.⁴⁹
3. Prof. DR. Quraish Shihab dalam tulisannya di koran Republika tanggal 20 Agustus 1999 menjelaskan Tarikat sebagai berikut: Tarikat adalah cara atau jalan yang ditempuh oleh seseorang guna mendekatkan diri kepada Allah swt.⁵⁰

⁴⁸Ensiklopedia Islam, At Ichtiar Baru, Jakarta, 1999.

⁴⁹Kamus besar Bahasa Islam, departemen Agama dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Jakarta, 1995.

⁵⁰Republika, 20 Agustus 1999.

4. Menurut Martin Van Bruinessen, tarikat adalah pelaksanaan ibadah dari tahap akhir dalam ilmu tasawuf yang merupakan proses penyucian jiwa dengan berzikir kepada Allah.⁵¹
5. Menurut Amatullah Armstrong, tarikat adalah jalan spiritual yang sempit dan mendaki menuju kepada tingkatan hakikat.⁵²

Hal yang mempertegas tentang keberadaan tarikat tersebut dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

1. Surat Jinn: 16, yang bunyinya

"Wa al lawis tagānū 'alath thariiḡati la
 asqaināhum mā-an'ghadaqā".

Artinya: "Andaikata mereka tetap (konsisten) di dalam jalan itu sungguh akan Kami curahkan kepada mereka rizki yang berlimpah".

2. Hadits ketika Ali Bin Abi Thalib bertanya kepada Nabi saw.

Artinya: "Ya Rasulullah, manakah tarikat (jalan) yang sedekat-dekatnya kepada Allah". Nabi menjawab; "Zikir kepada Allah". (Hadits riwayat Tabrani)⁵³

⁵¹Martin Van Bruinessen, *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*, Mizan, Yogyakarta, 1993.

⁵²Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Mizan, Bandung, 1996.

⁵³Musthafa Zahri, *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*, PT Bina Ilmu Surabaya, 1979.

Dari sumber-sumber di atas dapat disimpulkan bahwa tarikat berarti jalan yang harus ditempuh oleh seorang untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan menyucikan jiwanya melalui serangkaian kegiatan ibadah.

Dalam ensiklopedia Islam disebutkan bahwa syarat orang yang bertarikat tersebut harus dibimbing oleh guru yang disebut dengan Mursyid yang bertanggung jawab terhadap murid-muridnya dengan cara mengawasi murid-murid tersebut baik dalam kehidupan lahiriah maupun rohaniah.⁵⁴

Amatullah Armstrong menyatakan bahwa mursyid adalah pembimbing spiritual yang merupakan seorang ahli waris sejati Nabi Muhammad saw.⁵⁵

Untuk mengenal lebih dalam tentang tarikat itu sendiri dapat dilihat dari perkembangan tarikat khususnya di Indonesia yang telah dimulai pada abad XVI yang dibawa oleh para ulama Islam dari tanah Arab yang datang ke Indonesia sambil berdagang.⁵⁶

⁵⁴Ibid, 47.

⁵⁵Ibid, 51.

⁵⁶Simuh Sufisme, *Transformator Tasawuf Islam ke mistik Jawa*, Benteng Budaya, Yogyakarta, 1999.

Dalam sejarah perjuangan bangsa Indonesia dikenal banyak pemimpin pahlawan-pahlawan Islam beserta anggota-anggotanya adalah pengikut tarikat, antara lain: Pangeran Diponegoro dari Jawa tengah, H. Wasid dari Cilegon, H. Ahmad Rifangi dari Kalisalak dan Imam Bonjol dari Sumatera Barat.⁵⁷

Perjuangan mereka tersebut membuat penjajah menjadi kewalahan, karena semangat pahlawan tersebut sangat tinggi disebabkan oleh tingkat kejiwaan yang sangat suci dan mulia.

Karena itu, dalam analisis-analisis yang disampaikan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya diuraikan mengapa ilmu tarikat begitu hebat namun sempat menjadi fitnah di kalangan umat Islam sendiri yang penyebabnya tidak lain adalah isu-isu/pengaruh negatif yang dilakukan oleh kaum orientalis yang sangat licik dengan tujuan untuk menyesatkan dan memecah belah umat Islam agar menjadi lemah.⁵⁸

⁵⁷Ibid, .

⁵⁸Ibid, 14.

Tuduhan tersebut ada benarnya karena disebabkan oleh beberapa hal, antara lain: dalam perjuangan kemerdekaan khususnya di Indonesia pada abad XIX sampai abad XX terdapat beberapa kelompok tarikat yang melakukan pemberontakan antikolonial misalnya:

- a. Pemberontakan terbesar Belanda di Banten tahun 1888 oleh Tarikat Qadiriah Wa Naqsyabandiyah.
- b. Pemberontakan di Sumatera Barat pada tahun 1908 oleh tarikat Satariah disebabkan oleh adanya kenaikan pajak tembakau yang baru⁵⁹

Contoh tersebut membuat pemerintahan Belanda di Indonesia merasa kewalahan dan melakukan suatu politik adu domba sesama umat Islam baik bagi pengaruh tarikat maupun tidak, sehingga diharapkan kekuatan Islam tersebut akan pecah.⁶⁰

Di samping itu, terjadi pula fitnah sesama umat Islam yang disebabkan oleh faktor intern dari tarikat itu sendiri, antara lain:

⁵⁹Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tasawuf*, Mizan, Bandung, 1999.

⁶⁰Ibid, .

- a. Adanya penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh beberapa kelompok pengikut tarikat dalam hal pelaksanaan syariat Islam, misalnya memakai azimat, pengkultusan terhadap guru tarikat.⁶¹
- b. Pendapat-pendapat yang disampaikan oleh beberapa guru tarikat yang menyimpang dari syariat Islam, misalnya, Syekh Siti Jenar.⁶²
- c. Di samping itu pula ketidakpahaman oleh umat Islam non-Tarikat terhadap ilmu tarikat yang sebenarnya menyebabkan timbulnya fitnah, sehingga masyarakat Islam pada umumnya telah menilai bahwa ajaran tarikat adalah sesat.

Karena itu isu-isu negatif yang terjadi selama ini mengenai tarikat dapat diterima, namun bila dilakukan penelitian lebih dalam justru pada tarikat yang berjalan di atas syariat yang benar adalah ilmu yang sangat sempurna. Mempelajari dan mengamalkan syariat tanpa tarikat adalah sama dengan orang lumpuh, sedangkan mengamalkan ilmu tarikat tanpa syariat sama dengan buta⁶³

⁶¹Abdurrahman Dimasyqiyah, *Menguak Dunia Tasawuf "Tarekat" Naqsyabandiyah*, Yayasan Al-Maidah, Surakarta, 1999.

⁶²Abdul Munir Mul Khan, *Syekh Siti Jenar*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000.

⁶³Imam al-Ghazali, *Ihya' Ulumiddin*, CV Asy Syifa', Semarang, 1990.

Prof. DR. H. Kadirun Yahya menegaskan bahwa apabila tarikat tersebut dipelajari dan diamalkan sesuai dengan rukun dan syarat (syariat Islam) maka tarikat itu merupakan benteng ketahanan mental spiritual umat Islam yang kuat karena bersumber dari energi metafisika ketuhanan yang murni dan Maha Akbar yang disalurkan dengan melalui suatu metode dalam teknologi al-Qur'ān⁶⁴

Lebih Lanjut, Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam ceramah ilmiah tentang teknologi al-Qur'ān mengupas serba sedikit tentang ilmiah dari metode Thariqatullah, antara lain dengan mengambil contoh, yaitu banyak sekali manusia yang tersesat jalan dimasukkan ke dalam Lembaga Pemasyarakatan selama beberapa waktu untuk dibimbing kembali ke jalan yang benar dan diberi kesadaran dengan jalan dikurung dan dibimbing dan diharapkan mereka akan mendapat pelajaran dan keinsafan, tetapi ternyata kesadaran itu maksimal hanya masuk ke dalam otak mereka, belum tembus tertanam dalam hati sanubarinya.

⁶⁴Kadirun Yahya, *Kedahsyatan Teknologi Al-Qur'ān Dalam Tasawuf Islam*, Seminar Nasional, Yogyakarta, 1994.

Akibatnya, cukup banyak para napi sesudah keluar dari penjara kembali lagi kepada kejahatan-kejahatan semula karena semua pelajaran yang hanya masuk ke dalam otaknya itu belum mampu membendung desakan-desakan nafsu syaitaniah yang masih mengakar kuat dalam hati sanubarinya.

Untuk itu perlu metode menanamkan Kalimah Allah ke dalam hati sanubari insan sehingga segala gerak-geriknya, pikirannya, serta keinginan-keinginannya sesuai dengan ridha Allah swt.⁶⁵

Masalahnya bagaimana orang mampu mendekatkan diri dengan Allah swt melalui ibadah yang mantap sesuai dengan akidah dan syariat Agama Islam. Dalam hal ini yang pokok adalah bagaimana mengetahui cara pelaksanaan teknis mengamalkan Kalimah Allah yang dipraktikkan dengan Metode Thariqatullah yang termasuk dalam Ilmu Tasawuf.⁶⁶

Metode Thariqatullah ini ialah metode untuk membentuk insan kamil dengan mendudukan Kalimatullahi Hiyal Ulya yang tersalur dari sisi Allah, bukan ke dalam dimensi manusiawi dan bukan ke dalam otaknya,

⁶⁵Ibid, .

⁶⁶Ibid, .

melainkan langsung ke hati sanubari yang merupakan sentral dari keinsanan manusia itu sendiri. Kalimah Allah itu harus disalurkan melalui Nuurun'Alaan Nuurin-Nya/Channel-Nya.⁶⁷

"*Laailaaha illallah* itu adalah perkataan-Ku" kata Tuhan dalam Hadits Qudsi, "*Dia adalah Aku*". Memasukkan Kalimah Allah dalam hati sanubari insan melalui saluran teknisnya ialah langsung tersalur dari sisi Allah melalui salurannya masuk tertanam ke dalam hati sanubari sang insan. Kalimah Allah yang tertanam secara nyata itulah yang mampu menghancurkan segala sesuatu unsur yang onar, terutama unsur asy-syaithan.⁶⁸

Asy-syaithan itulah yang selalu mencengkeram dalam hati sanubari manusia. Mampukah seseorang mengusir gangguan syaitan hanya dengan mengucapkan *A'udzubillaahi minasy syaithaanir rajim* "produksi" manusia itu sendiri? Padahal masih dalam bergelimangan dosa, sedangkan Kalimah Allah yang diucapkan belum mampu kapasitasnya mencapai gelombang pada sisi Allah, karena gelombang tidak mungkin mampu mencapai gelombang pada sisi Allah swt yang Maha Kadim.

⁶⁷Ibid, .

⁶⁸Ibid, .

Iblis itu bukan main tinggi dimensi ilmunya! Adam dan Hawa bukan ditipu di pasar malam, melainkan di Surga! Begitulah kedahsyatan lawan manusia itu: dia mampu naik ke Surga untuk menipu! Akan hancurkah syaitan itu dengan ucapan kata-kata yang secara biasa-biasa saja itu? Akan larikah dia?⁶⁹

Kalau ia masih bercokol di dalam hati sanubari, ia yang sangat tinggi dimensinya itu, dengan kelicikkan dan kehalusannya! Segala apa saja yang kita amalkan tidak akan sampai kepada Allah, dan kalau tidak sampai tentu saja tidak pula akan terbalas! Dia akan hilang lenyap, tidak sampai pada tujuannya pada sisi Allah dan jelas tidak akan membuahkan hasil sama sekali.⁷⁰

Pernyataan tersebut di atas oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya sebagai dasar Tariqatullah, sehingga siapa pun orangnya, khususnya mereka yang sedang mengalami penyakit sosial kejiwaan akan dapat disembuhkan dengan pembersihan rohani/jiwa dengan metode Tariqatullah yakni berzikir kepada Allah swt sebanyak-banyaknya dan sesering-seringnya, sehingga

⁶⁹Ibid, .

⁷⁰Ibid, .

mendapatkan pancaran Nur Allah swt. Di dalam jiwa orang berzikir tersebut sesuai dengan firman Allah pada surat Al-ahzaab: 41-43, yang isinya antara lain:

"Yaa ayyuhal ladziina amanudz kurullaaha dzikran katsiiraa. Wa sabbihuuhu bukrataw wa ashiilaa. Huwal ladzii yushallii 'alaikum wa malaikatuhuu li yukhrijakum minazh zhulumaati ilan nuuri wa kaana bil mu'miniina rahiimaa"

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan ingatan yang banyak, dan bertasbihlah kepada-Nya pagi dan petang. Dialah yang melimpahkan rahmat kepada kamu dan malaikat-Nya (memohon ampun) untuk mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya terang. Dan Dia adalah Maha Penyayang kepada orang-orang mukmin."

C. PENGERTIAN WASILAH

Menurut Surat Al-maidah: 35, yang berbunyi: *"Yā ayyuhal ladziina āmanut taqullāha wab taghū ilaihil wasiilata wa jāhidū fii sabiilihii la'allakum tuflihūn"*

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dan carilah wasilah kepada-Nya dan berjihadlah pada jalan-Nya supaya kamu mendapat keberuntungan"

Untuk lebih jelasnya hal wasilah, disampaikan berikut ini pengertiannya yang diambil dari beberapa sumber, antara lain :

1. Menurut ensiklopedia Islam, Wasilah berarti;⁷¹

- a. Jalan atau sebab yang mendekatkan diri kepada Allah swt.
- b. Sarana atau alat yang dipakai seseorang untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.
- c. Permintaan tolong kepada orang lain yang masih hidup untuk menolong sesuatu kepada Allah swt.
Contoh: sewaktu nabi masih hidup, para sahabat selalu mohon pertolongan nabi untuk mendoakan atas keperluan mereka kepada Allah swt. Namun, setelah nabi wafat, para sahabat minta tolong pada waktu musim kemarau dengan cara bertawassul kepada paman nabi, yaitu Abbas bin Abdul Tholib.

⁷¹Ibid,14.

2. Menurut Tafsir Ibnu Katsir, Wasilah adalah;⁷²
- a. Sesuatu yang dijadikan pegangan untuk mencapai tujuan.
 - b. Suatu tempat atau posisi yang paling dekat dengan arsy, hal ini disepakati oleh semua mufassirin.
 - c. Menurut Ibnu Abbas, Mujahid, Abu Wali, Al Hasan, Zaid Ata ats-Tsauri, Wasilah adalah mendekatkan diri.
3. Menurut Zusratul Aulia, Wasilah adalah;⁷³
- a. Jalan, sebab yang mendekatkan diri kepada Allah swt.
 - b. Menurut al-Qur'an dan al-sunnah telah disepakati bahwa wasilah adalah kedudukan yang agung dari Nabi saw dan pemberi syafaat yang benar.
4. Menurut tafsir al-Qur'an, Departemen agama; Wasilah berarti mencari jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah swt.⁷⁴

⁷²Muhammad Basir Ar Rifar, *Kemudahan dari Allah*, tafsir Ibnu Katsir, jilid II terjemahan Syirabuddin, Gema Insani, Jakarta, 1999.

⁷³As Sayyid Mahmud Abdul Faidh Almarufi Al Husaini, *Jamratul Aulia*, terjemahan Abu Bakar Basyrulah, Mutiara Ilmu, Surabaya, 1996.

⁷⁴Al-Qur'an dan Tafsirnya, departemen agama, Cipta Effhan, Semarang, 1998.

5. Menurut kamus bahasa Arab - Inggris;⁷⁵

Wasilah = instrument

- a. Instrument dalam kamus Besar Bahasa Indonesia P&K berarti alat yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (kata benda).
- b. Orang yang dijadikan alat atau media untuk keperluan pihak lain.

Prof. DR. H. Kadirun Yahya menjelaskan betapa pentingnya wasilah tersebut, antara lain, yaitu: tanpa Wasilah (Nuurun 'alaa nuurin) para Rasul tidak akan dapat berhubungan dengan Allah swt. Wasilah ini, Wasilah yang sama yang telah dimiliki oleh Rasulullah, harus pula dimiliki agar penyampainya sama, hubungannya sama, seperti hubungan Rasulullah dengan Allah swt.⁷⁶

Jika Wasilah *channel* ini telah ditemui, barulah di situ kita mulai berdzikir, dan ibadat kita dengan izin Allah akan langsung tersalur ke Hadirat Allah swt, maka dzikir yang demikian itu yang dilaksanakan

⁷⁵Ali Ma'sum, Zainal Abidin Munawir, *Kamus bahasa Arab-Inggris*, Pustaka Propersif, Surabaya, 1997.

⁷⁶Ibid,14.

melalui metode pelaksanaan teknis seperti tersebut di atas, barulah dapat diharapkan akan dibalas oleh Allah swt dengan menanamkan/memberikan Kalimatullahi Hiyal Ulya ke dalam diri kita sendiri sesuai dengan Surat Al Baqaraah ayat 152 yang berarti:

"Dzikirlah kamu akan daku, niscaya Aku dzikir akan kamu, bersyukurlah pada-Ku dan janganlah menyangkal akan nikmat-Ku".

Inilah dia Metode yang sesuai dengan Surat Jin Ayat 16-18 :

"Barang siapa yang berdiri tetap di atas Tarikat yang benar/jalan/metode yang benar, Kami akan limpahkan padanya, kurnia sebanyak hujan lebat dari langit".

Dikuatkan pula dengan Surat Al-Maidah ayat 35 :

"Wahai orang-orang yang beriman, takwalah engkau akan Allah, temukan Wasilah (yang akan menyampaikan engkau langsung ke Hadirat Allah swt) sungguh-gungguhlah beramal di jalan Allah itu (intensif beramal), niscaya engkau akan mendapat kemenangan".

Dapat dilihat di sini bahwa orang yang mendapat kemenangan yang absolut ialah orang yang beriman, orang yang takwa, orang yang telah menemukan Wasilah dan orang yang bersungguh-sungguh beramal di jalan Allah. Inilah pula orangnya yang akan mampu meneruskan dan menyalurkan rahmat Allah pada sekelilingnya di mana tempat ia berada pada kelilingnya dan pada negaranya!⁷⁷

Ia akan dapat membangun dengan sempurna dengan hati yang tulus ikhlas, khalis mukhlisin, dan ia pasti selalu akan berhasil dengan gilang-gemilang karena ia adalah Si Penerus yang membawa kemenangan-kemenangan absolut yang tersimpan dan tersalur dari Kalimatullahi Hiyal Ulya yang Maha Akbar, Maha Sempurna dan Maha Menang!⁷⁸

Demikianlah Prof. DR. H. Kadirun Yahya menguraikan pandangannya tentang betapa pentingnya suatu metode yang digunakan untuk menghasilkan potensi yang ada dalam ayat al-Qur'ān, sehingga dapat membentuk suatu energi yang dapat mengalahkan segala macam musuh termasuk iblis sekalipun. Dan, yang tidak kalah pentingnya adalah energi yang dihasilkan tersebut

⁷⁷Ibid, 71.

⁷⁸Ibid, .

apabila diarahkan kepada segala macam penyakit khususnya dalam hal ini penyakit sosial, antara lain: Narkoba, perbuatan anarkis, dan lain-lain, akan dapat disembuhkan bahkan para penderita tersebut akan menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.⁷⁹

Untuk memperjelas hal wasilah tersebut akan diambil beberapa penjelasan antara lain dari Ensiklopedia Islam yang menguraikan masalah wasilah dengan menghubungkannya hal permintaan tolong kepada orang lain yang masih hidup untuk mendoakan sesuatu kepada Allah swt. Contohnya ketika Umar bin Khattab mengerjakan sholat minta hujan dengan memohon kepada paman Nabi Muhammad saw. yaitu Abbas bin Abdul Muttalib untuk membacakan doa. Hal ini menurut Ensiklopedia Islam dibenarkan oleh agama.⁸⁰

Kemudian hal yang lebih menonjol lagi dalam hal wasilah yaitu sesuai dengan Hadits Rasulullah saw. kepada Umar Ibnu bin Khatab (HR. Muslim): "Wahai Umar! bahwa di masa datang bila engkau bertemu dengan seorang tabiin yang sangat utama bernama Uwais Al-Qarny maka suruhlah dia untuk memohon ampun bagimu."⁸¹

⁷⁹ Ibid, .

⁸⁰ Ibid, 48.

⁸¹ Syaikh Muhammad Yusuf Al-Kandahlawy, "Sirah Shahabat" Keteladanan Orang-orang disekitar Nabi, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 1999.

Berdasarkan kedua sumber di atas bila dihubungkan dengan pengertian wasilah yang disampaikan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya, maka terlihat ada titik temu, pengertian wasilah menurut Prof. DR. H. Kadirun Yahya adalah pancaran Nur Allah swt yang diberikan kepada Rasulullah saw. dan diteruskan oleh Rasulullah saw. kepada para pewarisnya yang dikenal dengan istilah ahli silsilah dan kemudian para ahli silsilah tersebut menyalurkan Nur Allah swt kepada para muridnya, sehingga murid-murid tersebut dapat menggunakan/memanfaatkan Nur Allah swt dari gurunya tersebut sebagai wasilah untuk memohon kepada Allah swt.

Adapun hal permohonan doa dengan menjadikan Abbas bin Abdul Muttalib dan Uwais Al-Qarny yang dilakukan oleh para sahabat sebagai media untuk memohon kepada Allah swt adalah juga merupakan wasilah. Lihat kembali arti wasilah menurut Tafsir Ibnu Katsir yang menyatakan wasilah adalah sesuatu yang dijadikan pegangan untuk mencapai tujuan.⁸² Kemudian lihat Kamus Bahasa Arab-Inggris, yang dimaksud dengan wasilah ialah orang yang dijadikan alat atau media untuk keperluan pihak lain.⁸³

⁸²Ibid, 72.

⁸³Ibid, 75.

Namun, sebaik-baiknya suatu Tarikat atau metode yang diterapkan, tanpa diawasi atau dibimbing oleh seorang guru akan mudah tersesat mengingat metode tersebut sangatlah halus dan mudah menyimpang dari undang-undang tarikat itu sendiri. Contohnya adalah kisah dalam al-Qur'ān tentang Nabi Musa as. yang belajar ilmu hakikat sesuai dengan perintah Allah swt, yakni beliau berguru kepada seorang hamba Allah yang dikenal dengan nama Nabi Khidr.⁸⁴

Karena itu mutlak diperlukan adanya seorang pembimbing tarikat yang dikenal dengan istilah Mursyid. Hal tersebut sesuai dengan ayat al-Qur'ān Surat Al-Kahfi: 17; yang isinya :

"dzā lika min āyatillāhi may yahdillāhu fa huwal muhtadi wa may yudhlil fa lan tajida lahū waliyyam mursyidā".

Artinya : "Barang siapa yang ditunjuk Allah, maka dia mendapat petunjuk. Dan, barang siapa yang disesatkan-Nya maka engkau tiada mendapat seorang penolong yang membimbingnya."⁸⁵

Untuk lebih jelasnya akan diuraikan pengertian Mursyid.

⁸⁴Oemar Bakry, Tafsir Rahmat, Mutiara, Jakarta, 1984.

⁸⁵Ibid, .

D. PENGERTIAN MURSYID

1. Lihat kembali ayat al-Isra': 17, bahwa mursyid adalah seorang pemberi petunjuk di jalan yang benar.

2. Pengertian mursyid menurut Ensiklopedia Islam.

Mursyid berarti guru pembimbing kerohanian⁸⁶ dengan ciri-ciri sebagai berikut:

a. Mempunyai jiwa atau rohani yang kuat, sempurna, dan bersih.

b. Mempunyai kemampuan makrifat yang tinggi.

c. Merupakan pilihan Tuhan yang secara khusus mendapat berkah, sehingga dia menjadi wasilah (penerus wasilah).

d. Dia mengetahui berbagai penyakit rohani dan cara mengobatinya.

3. Menurut Martin Van Bruinessen, Mursyid adalah seorang guru/pembimbing spiritual yang mempunyai hubungan pertalian dengan para guru/pembimbing sebelumnya hingga kepada Nabi Muhammad saw. yang dikenal dengan silsilah.⁸⁷

⁸⁶Ibid, 48

⁸⁷Ibid, 51

4. Amatullah Armstrong menyatakan bahwa mursyid adalah pembimbing spiritual, ahli waris sejati Nabi Muhammad saw.⁸⁸

5. Dalam kamus istilah Islam, Mursyid ialah pembimbing, guru, dan pemimpin yang memberi petunjuk.⁸⁹

Dari keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa mursyid adalah seorang pembimbing spiritual yang mempunyai silsilah berasal dari para mursyid sebelumnya hingga kepada Nabi Muhammad saw. yang tugasnya memberikan bimbingan atau petunjuk kepada seseorang/murid untuk mendekatkan diri kepada Allah swt dengan jalan membersihkan jiwa/rohani.

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

E. PENGERTIAN SULUK

Seperti diketahui, kunci dari metode Tariqatullah adalah berzikir sebanyak-banyaknya sesuai dengan firman Allah swt. dalam surat al-Ahzaab:41-43.⁹⁰ Oleh karena itu, di dalam pelaksanaan Tariqatullah Naqsyabandiyah, Suluk merupakan suatu pelaksanaan rutin yang dilakukan selama 10 hari setiap bulan terutama di kota-kota Jakarta dan Medan, sedangkan kota besar lainnya

⁸⁸Amatullah Armstrong, *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*, Mizan, Bandung, 1996.

⁸⁹Moh. E. Hasim, *Kamus Istilah Islam*, Pustaka, Bandung, 1987.

⁹⁰Ibid, 64.

Dilaksanakan 4 sampai 5 kali setiap tahun. Untuk lebih jelasnya berikut ini akan diuraikan pengertian suluk.

1. Ensiklopedia Islam menguraikan hal suluk sebagai berikut: secara etimologis kata suluk berarti jalan, cara, atau tingkah laku. Orang yang menjalankan suluk disebut Salik.⁹¹
2. Mahyuddin dalam buku Akhlak Tasawuf menyatakan pula bahwa suluk berasal dari kata Ass Suluuk yang berarti menempuh jalan.⁹²
3. Dr. Mustafa Zahri menyatakan bahwa suluk pada hakikatnya menekankan kepada perbaikan sifat-sifat manusia dengan mengosongkan sifat-sifat buruk dan mengisinya dengan sifat-sifat baik.⁹³
4. Martin Van Bruinessen, menyatakan bahwa yang dimaksud dengan Suluk ialah suatu kegiatan menyepi sementara waktu dari kesibukan duniawi.⁹⁴

⁹¹Ibid, 48.

⁹²Mahyuddin, *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*, Kalam Mulia, Jakarta, 2000.

⁹³Ibid, 53.

⁹⁴Ibid, 51.

5. Suluk atau kegiatan penyepi menurut Dr. KH. Abdul Khadir Al-Habsy adalah suatu contoh kegiatan Nabi Muhammad saw. yang sering dilakukan baik sebelum maupun sesudah pengangkatannya sebagai Rasulullah dengan tujuan untuk mengkonsentrasikan diri, bertafakur, dan berzikir kepada Allah swt.⁹⁵
6. Menurut Kamus Istilah Islam, Suluk ialah suatu ikhtiar, jalan menuju Allah swt.⁹⁶
7. Amatullah Armstrong, memberikan definisi suluk yaitu metode perjalanan spiritual melalui berbagai keadaan dan kedudukan di bawah bimbingan seorang mursyid.⁹⁷

Dengan demikian, berdasarkan keterangan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa suluk ialah suatu metode mendekatkan diri kepada Allah swt melalui ibadah spiritual/pembersih jiwa dengan melakukan serangkaian ibadah/amalan yang ditentukan di bawah bimbingan seorang mursyid.

⁹⁵ KH. Abdul Khadir, *Khalwat Bersama Rasulullah oleh Iiman*, Indonesian Islamic Media Network, Jakarta, 1999.

⁹⁶ Ibid, 85.

⁹⁷ Ibid, 84.

1. Metode Pelaksanaan Suluk

Dalam ensiklopedia Islam disebutkan bahwa terdapat kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh sang Salik apabila dia akan mengikuti suluk/khalwat,⁹⁸ di antaranya adalah:

- a. Menjaga dirinya agar tetap dalam berwudhu.
- b. Mengerjakan sholat wajib dan memperbanyak sholat sunnah.
- c. Mengurangi makan, minum, tidur, berkata-kata, dan memperbanyak zikir kepada Allah swt.
- d. Taat pada peraturan yang ditetapkan oleh pembimbing/mursyid.

Martin van Bruinessen menguraikan adab dalam suluk,⁹⁹ antara lain:

- a. Sebagian besar waktu sang salik digunakan untuk berzikir.
- b. Makan, minum, secara sederhana.
- c. Tidak boleh berbicara kecuali dengan pembimbingnya.
- d. Para salik ditempatkan di ruang khusus.
- e. Waktu suluk lamanya 10-40 hari.

⁹⁸Ibid, .

⁹⁹Ibid, 51.

Mahyuddin menerangkan pula tentang adab-adab suluk¹⁰⁰ sebagai berikut:

- a. Harus ada Mursyid (pembimbing).
- b. Banyak bertobat atas dosa yang dilakukan.
- c. Meninggalkan segala kegiatan duniawi selama dalam suluk.
- d. Mandi tobat, memperbanyak zikir kepada Allah swt.

Kegiatan-kegiatan suluk tersebut di atas tidak banyak berbeda dengan suluk yang dilaksanakan oleh yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya hanya perbedaannya terletak dalam tahap-tahap di dalam pelaksanaan suluk tersebut.¹⁰¹

Sebagai contoh adab ataupun rukun yang dilaksanakan dalam suluk di yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya adalah sebagai berikut:¹⁰²

- a. Suluk dilaksanakan di surau-surau yang telah ditentukan.
- b. Telah memasuki amalan Tariqatullah sekurang-kurangnya 3 bulan.
- c. Tobat (memperbanyak istighfar).

¹⁰⁰Ibid, 84.

¹⁰¹Kadirun Yahya, *Azas-Azas Dan Dalil-Dalil Dari Thariqatullah*, Unpad Medan, 1984.

¹⁰²Ibid, .

- d. Ditempatkan di ruang tertutup dan dipisah dengan masing-masing salik, menggunakan kelambu. Tujuannya untuk membatasi pandangan satu sama lain.
- e. Memperbanyak zikir kepada Allah swt, sholat 5 waktu berjamaah dan memperbanyak sholat sunnah khususnya sholat wudhu dan sholat tobat.
- f. Masa suluk berjalan selama 10 hari yaitu setiap 5 hari para salik akan dievaluasi tentang ibadah zikir yang dilakukannya selama suluk, langsung secara rohani oleh sang Mursyid.
- g. Makan dan minum dimasak oleh panitia suluk berupa nasi putih dan sayur tanpa lauk sebanyak 2 kali sehari.

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

2. Hubungan Suluk dengan Kesehatan Jiwa

Bahwa kegiatan di dalam suluk erat sekali dampaknya terhadap kesehatan jiwa seseorang, khususnya bila dikaitkan dalam pengobatan terhadap penyakit sosial, misalnya: perampokan, pembunuhan, pemerkosaan, pemakai obat terlarang, dan sebagainya dengan metode yang dilakukan dalam suluk, antara lain: bertobat, menyucikan diri dengan zikir.

Berikut ini diuraikan tahap-tahap yang dilakukan oleh salik.

a. Memperbanyak tobat kepada Allah swt

Hal ini sangat penting dilakukan oleh seorang salik karena selama sang salik tidak bertobat kepada Allah swt., maka selama itu pulalah jiwanya penuh dengan dosa dan kecenderungannya adalah untuk terus melakukan perbuatan-perbuatan yang berdosa.¹⁰³

Oleh karena itu, bagi seorang pasien yang mempunyai penyakit jiwa tersebut wajib hukumnya membercihkan kotoran-kotoran yang ada dalam dirinya dengan kegiatan-kegiatan yang dilaluinya di dalam suluk sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sang pembimbing, antara lain:

1) Senantiasa dalam Wudhu

Selama 10 hari diwajibkan bagi pengikut suluk (salik) tidak boleh batal wudhu, artinya setiap hari dalam 24 jam apabila seorang salik batal wudhunya karena suatu hal maka wajib baginya untuk berwudhu kembali.

¹⁰³ Dadang Hawari, *Konsep Islam Memerangi AIDS, dan Naza*, PT. Dana Bhakti Prima Yasa, Yogyakarta, 1996.

Hadits yang berhubungan dengan faedah berwudhu ini adalah: bersumber dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. pernah bersabda: "Apabila seorang hamba yang muslim atau mukmin berwudhu lalu membasuh wajahnya, maka dari wajahnya akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang dilihatnya; apabila membasuh kedua tangannya, dari tangannya itu akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang dilakukan tangannya; apabila membasuh kedua kakinya, dari kakinya akan keluar bersama air atau tetes terakhir semua dosa yang telah ditempuh oleh kakinya, sehingga ia keluar sebagai orang yang bersih dari dosa."¹⁰⁴

2) Sholat Sunnah Wudhu

Bagi sang salik, setelah mengambil wudhu kemudian melakukan sholat sunnah 2 rakaat yang dikenal dengan istilah sholat sunnah wudhu.

¹⁰⁴Adib Bisri Musthofa, Tarjamah Shahih Muslim, CV.Asy-Sylla², Semarang, 1992

Adapun faedah sholat wudhu adalah sesuai dengan hadits Utsman bin Affan, Rasulullah saw. bersabda: "Barang siapa berwudhu kemudian menyempurnakan wudhu dengan sholat 2 rakaat maka diampuni oleh Allah dosanya yang terdahulu."¹⁰⁵

3) Sholat Tobat

Usai sang salik tadi sholat wudhu 2 rakaat maka harus dilanjutkan sholat sunnah 2 rakaat yang disebut dengan sholat tobat. Hadits Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Abu Bakar ra.: "Bila seorang telah melakukan perbuatan dosa kemudian dia bertobat dengan sholat sunnah 2 rakaat maka diampuni Tuhan dosa yang telah diperbuatnya (H.R. Muslim)."¹⁰⁶

4) Memperbanyak Istighfar

Setelah sholat wudhu dan sholat tobat masing-masing 2 rakaat, maka sang salik mulai berzikir diawali dengan mengucapkan istighfar kurang lebih 25 kali sebelum berzikir. Dalam 24 jam sang salik mengucapkan istighfar secara berjamaah usai sholat wajib, sehingga jumlah istighfarnya $5 \times 25 = 125$ kali istighfar.

¹⁰⁵Ibid,.

¹⁰⁶Ibid,.

Kemudian ketika berzikir sendiri diawali dengan membaca istighfar minimal $25 \times 20 = 500$ kali, sehingga jumlah sang salik mengucapkan istighfar sehari semalam sebanyak 625 kali. Sesuai dengan sabda Rasulullah saw. perbanyaklah engkau mohon ampun kepada Allah dengan mengucapkan istighfar karena aku sendiri tidak kurang 100 kali melakukan istighfar.¹⁰⁷

3. Memperbanyak Berzikir kepada Allah swt

Sesuai dengan firman Allah swt surat al-Ahzaab:41-43, yang menyuruh orang beriman untuk memperbanyak zikir, dalam hal ini sang salik melakukan kegiatan zikir tersebut dengan jumlah yang banyak sesuai dengan bimbingan sang Mursyid.

Sebelumnya perlu disampaikan bahwa zikir yang dilakukan di dalam suluk tersebut terdiri atas 2 jenis, yaitu:

- a. Zikir Ism al-dzat yaitu menyebut nama Tuhan, Allah, Allah, dan seterusnya.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Imam Nawawi, *Terjemah Riyadhus Shalihin*, Pustaka Amani, Jakarta, 1999.

¹⁰⁸ Ibid, 92.

b. Zikir Tauhid, yaitu menyebut kalimah La Ilaha Illallah. Zikir tersebut dilakukan di dalam kelambu masing-masing. Apabila seorang salik batal wudhunya, maka ia harus kembali mengambil wudhu kemudian sholat wudhu 2 rakaat dan sholat tobat 2 rakaat dan kemudian zikir kembali.¹⁰⁹

Keutamaan yang didapat di dalam zikir inilah yang akan diuraikan secara mendetail.

1) Berdasarkan ayat suci al-Qur'an:

- a) QS. al-Baqarah: 152, yang artinya: "Berzikirlah kepada-Ku, niscaya Aku akan zikir kepadamu".¹¹⁰
- b) QS. Ali Imran: 191, yang artinya: (Orang-orang yang berakal itu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, dan dalam keadaan berbaring (Zikir Khafie)¹¹¹
- c) QS. al-Ahzaab: 35, yang artinya: "Dan bagi pria yang banyak berzikir kepada Allah swt dan bagi wanita yang banyak berzikir kepada Allah swt disediakan ampunan dan pahala yang besar oleh Tuhan."¹¹²

¹⁰⁹ Ibid, .

¹¹⁰ Ibid, 84.

¹¹¹ Ibid, .

¹¹² Ibid, .

(Banyak berzikir kepada Allah inilah yang dilaksanakan para Ahli Tarikat di dalam suluknya selama sehari-hari)

- d) QS. Thaha: 124, yang artinya: "Barang siapa yang tidak mau mengingat AKU, dia akan mendapat kehidupan yang sulit dan di akhirat akan dikumpulkan sebagai orang buta."¹¹³
- e) QS. Ar-Ra'ad: 28, yang artinya: "Orang-orang mukmin hatinya tenteram karena mengingat Allah swt, ingatlah Allah, karena dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram."¹¹⁴

2) Berdasarkan Hadits Rasulullah saw.

- a) Dari Abu Hurairah ra. Rasulullah saw. bersabda bahwa di dalam tiap-tiap diri manusia ada segumpal daging (segumpal darah) apabila dia bersih maka akan baiklah seluruh perbuatan dan tingkah lakunya, namun bila dia kotor maka akan buruklah seluruh perbuatan dan tingkah lakunya. Benda yang dimaksud adalah kalbu kemudian para sahabat bertanya

¹¹³Ibid, .

¹¹⁴Ibid, .

bagaimana Rasulullah caranya agar kalbu kami bersih, maka Rasulullah saw. menjawab "segala sesuatu itu ada alat pembersihnya sedangkan untuk kalbumu itu alat pembersihnya adalah zikirullah" (HR. Bukhari Muslim).¹¹⁵

- b) HR. Syairazi: "Telah berfirman Allah Taala: La Ilaha Illallah, itulah perkataan-Ku dan Ia adalah Aku, barang siapa yang mengatakannya, niscaya masuk ia ke dalam benteng-Ku dan siapa masuk ke dalam benteng-Ku niscaya amanlah ia dari segala siksaan-Ku."¹¹⁶
- c) HR. Imam Muslim: "Telah duduk satu kaum dengan mengingat Allah swt, maka melingkungi akan mereka malaikat-malaikat dan meliputi akan mereka Rahmat dan Tuhan mengingat mereka pada yang di sisi-Nya".¹¹⁷
- d) HR. Imam Tarmizi: "Apabila kamu melalui Taman Syurga, maka ikutlah atau masuklah kamu padanya. Bertanya salah seorang sahabat:

¹¹⁵Ibid, 98.

¹¹⁶Ibid, .

¹¹⁷Ibid, .

Apakah Taman Syurga itu, ya Rasulullah? Sabda Rasul: Yaitu halqah-halqah zikir (Halqah-halqah ialah bundaran orang banyak duduk berkeliling = BERTAWAJUH)¹¹⁸

- e) HR. Abu Hurairah ra. berkata: Sabda Rasulullah saw.: Telah berkata Allah Taala: Aku beserta hamba-Ku, bila diingatnya akan Daku. Dan, selama kedua bibirnya tetap bergerak untuk ingat kepada-Ku." (HR. Imam Ibnu Majah).¹¹⁹
- f) HR. Imam Bukhari dan Imam Muslim: "Berkata Nabi Muhammad saw.: Berkata Allah swt. Aku menurut keyakinan hamba-Ku dan Aku bersama dia apabila ia mengingat Aku; kalau ia mengingat Aku secara tersembunyi (dalam hatinya saja), Aku ingat pula ia secara itu, kalau ia mengingat Aku di hadapan umum, maka Aku ingat pula ia di hadapan yang lebih baik dari itu. Kalau ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal Aku dekatkan diri-Ku sehasta, kalau ia mendekatkan diri sehasta Aku dekatkan

¹¹⁸Ibid, .

¹¹⁹Ibid, .

diri-Ku sedepa padanya, kalau ia datang kepada-Ku berjalan kaki, Aku akan datang kepadanya berlari.”¹²⁰

g) HR. Imam Muslim: “Tiada akan datang kiamat, kecuali kalau di muka bumi tidak ada lagi orang yang membaca Allah, Allah.”¹²¹

h) HR. Ahmad, Abu Ya’la dan Ath Thabrani dari hadits Anas: “Rasulullah saw. bersabda: Tidak ada satu kaum yang berkumpul dengan menyebut Allah Taala, dengan demikian mereka tidak mengharapkan kecuali keridhaan-Nya, melainkan penyeru dari langit menyerukan: “Berdirilah dengan mendapat ampunan, keburukan-keburukan telah diganti dengan kebaikan-kebaikan.”¹²²

Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, seorang psikiater dalam bukunya yang berjudul Doa dan Zikir menyatakan bahwa dipandang dari sudut ilmu kesehatan jiwa maka zikir dan doa mengandung unsur psikoterapeutik yang mendalam kerana ia mengandung kekuatan spiritual yang membangkitkan berbagai rasa, yaitu:

¹²⁰Ibid, .

¹²¹Ibid, .

¹²²Ibid, .

1. Rasa percaya diri.
2. Rasa akan harapan kesembuhan.

Kedua hal tersebut sangat penting bagi penyembuhan suatu penyakit di samping dibantu dengan obat-obatan dan tindakan medis.¹²³

Lebih lanjut Dr. dr. H. Dadang Hawari menguraikan berbagai hasil penelitian yang berhubungan dengan keutamaan zikir dan doa.

1. Dr. Dale A. Matthews (1996) dari Universitas Georgetown Amerika Serikat menyatakan dari 212 studi kasus yang diteliti ternyata 75% pasien yang mempunyai komitmen terhadap agama (zikir dan doa) menunjukkan kecenderungan positif terhadap penyembuhan.¹²⁴
2. Hasil survei majalah Time dan CNN (1996) bahwa 70% pasien yang yakin kepada agama dengan melalui zikir dan doa dapat membantu proses penyembuhan penyakit. Kemudian 64 % pasien berharap agar para dokter memberikan terapi psikoreligius berupa zikir dan doa. Ini menunjukkan bahwa pasien membutuhkan terapi keagamaan.

¹²³Dadang Hawari, *Doa Dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*, Dana Bhakti Primayasa, Jakarta, 1997.

¹²⁴Ibid, .

Cara seperti ini tepat sekali bila dihubungkan dengan metode tarikat seperti yang dilakukan oleh yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya, yaitu zikir dan doa dilaksanakan secara konsisten untuk penyembuhan terhadap penyakit, khususnya dalam hal ini penyakit sosial yang berhubungan dengan kejiwaan.

Contoh yang sangat baik dalam hal pengobatan terhadap pasien penyakit sosial (narkotik, Alkoholik) adalah berdasarkan hasil penelitian oleh ilmuwan Cancerellaro, Larson, dan Wilson (1982) terhadap pasien pecandu alkohol, narkotik, dan gangguan jiwa lainnya, mengungkapkan bahwa terapi medis/psikiatris yang diberikan tidak akan memperoleh hasil maksimal bila tidak disertai dengan terapi keagamaan yaitu zikir dan doa. Bahkan dikatakan lebih lanjut zikir dan doa dapat mencegah seseorang dari hipertensi.¹²⁵

Contoh-contoh yang disampaikan oleh Dr. dr. H. Dadang Hawari tersebut di dalam bukunya yang berjudul doa dan zikir sebagai pelengkap terapi medis, memang tidak menjelaskan secara rinci sesuai dengan prinsip penelitian. Namun, sudah cukup untuk memberikan

¹²⁵Ibid, .

gambaran bagaimana penyembuhan terhadap suatu penyakit, khususnya dalam hal ini penyakit sosial yang menjalankan ibadah dengan metode zikir dan doa adalah sangat erat.

Abdul Hamid al-Bilali dalam bukunya Penyucian Jiwa Metode Tabiin menguraikan sebagai berikut: Kesehatan jiwa bermula dari hati manusia itu sendiri, sesuai dengan sabda Rasulullah saw^{AM} ketahuilah sesungguhnya dalam tubuh ada segumpal daging, bila segumpal daging itu sehat/bersih maka akan sehat/bersih seluruh tubuh/jiwanya, tetapi bila segumpal daging itu sakit/kotor maka akan sakit/kotorlah seluruh tubuh/jiwanya, ketahuilah bahwa yang dimaksud dengan segumpal daging itu adalah hati (HR. Bukhari Muslim)¹²⁶.

Dari hadits tersebut para tabiin, antara lain: Ibnu Qayyim menyatakan bahwa alat untuk pembersih hati itu tidak lain adalah zikir kepada Allah swt.¹²⁷

¹²⁶ Abdul Hamid Al-Bilali, *Penyucian Jiwa Metode Tabi'in*, Pustaka Al-Kautsar, Jakarta, 2000.

¹²⁷ Ibid, .

Kesimpulan:

Metode energi dari ayat suci al-Qur'an diperoleh dengan melalui metode pelaksanaan tarikat seperti yang dilakukan oleh yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang menganut paham Tarikat Naqsyabandiyah Khalidiyah.

Tarikat menurut berbagai pendapat diartikan sebagai suatu jalan, cara mendekatkan diri kepada Allah swt dengan proses pembersihan jiwa melalui serangkaian kegiatan ibadah.

Selama ini ada kecenderungan berbagai kelompok umat Islam yang beranggapan negatif terhadap tarikat. Hal ini dapat dibenarkan mengingat ada beberapa kelompok penganut tarikat yang tidak sepenuhnya menjalankan syariat Islam, namun bukan berarti semua tarikat menyimpang dari syariat Islam. Dalam metode Tarikat Naqsyabandiyah di bawah naungan yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya dititikberatkan kepada bagaimana agar kalimah Allah yang Mahasuci itu dapat bersemayam di hati para umat Islam. Untuk itu diperlukan metode-metode yang tepat, antara lain: dengan mencontoh perilaku Rasulullah saw. dan para sahabatnya, misalnya, melakukan khalwat yang dikenal sekarang ini dengan istilah Suluk.

Dalam pelaksanaan suluk tersebut para salik akan dibimbing oleh seorang mursyid yang bertugas untuk mengawasi dan membimbing baik secara jasmani maupun rohani. Suluk dilakukan selama 10 hari dengan berbagai aturan yang telah ditetapkan, antara lain: senantiasa dalam keadaan berwudhu, memperbanyak istighfar, dan senantiasa melatih diri dengan berzikir kepada Allah swt. Semua itu dilakukan sesuai dengan perintah Allah dan sunnah Rasulullah saw.

Hubungan suluk dengan kesehatan mental sangatlah erat karena di dalam suluk proses pembersihan jiwa akan menghasilkan kesehatan jiwa yang berdampak positif terhadap perilaku sehari-hari.

BAB IV

PENELITIAN TENTANG PENGOBATAN

A. Metode Pengobatan

Dalam metode pengobatan yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya dibagi atas 2 macam tipe penyakit:

1. Penyakit fisik/jasmani, misalnya, kangker, tumor, AIDS, Stroke, dan lain-lain.
2. Penyakit metafisika/kejiwaan, misalnya, peminum, perampok, pembunuh, pezina, narkotik.

Untuk pengobatan penyakit fisik, yayasan melakukan penyembuhan dengan penggabungan obat secara alamiah (ramuan-ramuan khusus) dan pengobatan ala kedokteran dan juga disertai dengan doa dan zikir. Sistem yang berlaku adalah sebagai berikut :

1. Pergi ke dokter untuk mendapatkan diagnosis kemudian hasilnya dibawa ke tim yayasan yang juga memiliki dokter spesialis.
2. Melakukan tahap-tahap pengobatan baik secara alamiah maupun medis dan dianjurkan untuk ikut berzikir dengan memasuki halaman Tariqatullah namun tidak ada pemaksaan.

Hal tentang pengobatan fisik ini tidak dijelaskan lebih lanjut, mengingat tesis ini menfokuskan terhadap pengobatan penyakit sosial yang berhubungan erat dengan hal kejiwaan.

Oleh karena itu, selanjutnya penulis akan memasuki wilayah pengobatan penyakit sosial di yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya, sebagai berikut:

B. Langkah-langkah yang Dilakukan terhadap Pasien Penyakit Sosial

1. Berdasarkan kondisi fisik pasien yang datang berobat, misalnya, bila pasien tersebut juga mengidap penyakit tertentu seperti jantung, paru-paru, ginjal, dan lain-lain maka dianjurkan lebih dahulu untuk ke dokter. Namun, bagi pasien yang tidak memiliki penyakit tersebut dapat langsung ditangani untuk pengobatan metode tarikat Naqsyabandiyah yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya.
2. Pasien akan ditangani langsung oleh tim yang dibentuk oleh yayasan terutama di wilayah-wilayah tertentu yang kondisinya sangat memungkinkan, misalnya, Medan, Padang, Pekanbaru, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Makasar.

3. Pengobatan pertama dengan meminum air tawajuh, yakni air putih matang yang telah didoakan sebagai alat untuk menetralisasi kondisi jiwa si penderita.
4. Kemudian pasien yang umumnya kurang lebih 95% beragama Islam itu dianjurkan untuk menjadi anggota Tarikat dengan diberikan ilmu zikrullah sebagai pengenalan awal dan dianjurkan untuk mengikuti wirid-wirid di surau-surau yang telah disediakan setiap senin malam dan kamis malam.
5. Setelah 3 bulan lamanya, pasien dianjurkan untuk mengikuti iktikaf (suluk) selama 10 hari sesuai dengan program jadwal iktikaf/suluk. Di sini pasien sudah memulai memasuki pengamalan lebih dalam tentang rohaninya yakni dimensi zikrullah telah menembus jiwanya sesuai dengan sabda Rasulullah saw bahwa alat untuk menyucikan atau membersihkan jiwa adalah zikrullah.
6. Setidak-tidaknya minimal pasien tersebut secara konsisten dapat mengikuti 6 sampai 7 kali iktikaf dan Insya Allah penyakit yang dideritanya apakah itu Narkoba, pembunuh, perampok/penjarah, pemabuk, pezina, dan lain-lain akan mulai lenyap dan pasien tersebut juga menjadi orang yang bertakwa karena dia

sudah mulai mampu untuk berzikir kepada Allah swt sesuai dengan metode Thariqatullah.

7. Pasien tersebut walaupun telah mulai sembuh tetap diawasi oleh bagian pengobatan dari yayasan dan terutama harus melaporkan perkembangan dari penyembuhan tersebut.

Perlu diketahui bahwa pasien penyakit sosial yang masih ringan tidak perlu tinggal di surau-surau tersebut, cukup paling tidak datang pada waktu-waktu wirid. Namun, bila penyakitnya sudah sangat parah maka pasien tersebut dianjurkan untuk menetap di surau, sehingga secara ketat dapat diawasi.

Selama bertempat tinggal di surau, pasien tersebut diberikan pekerjaan yang sifatnya ubudiyah kepada surau sesuai dengan ilmu masing-masing, misalnya: kemampuannya dapat menggunakan komputer dapat dimanfaatkan oleh surau untuk bagian sekretariat, apabila dia guru dapat memberikan kursus-kursus. Demikian juga bila dia ahli dalam bidang pertanian dapat difungsikan untuk bercocok tanam.

Bersama dengan ini disampaikan Tabel mengenai tingkat kesembuhan dari hasil penelitian 35 penderita penyakit sosial dengan metode yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya.

Jenis Penyakit	Jumlah Pasien	Pasien ikut suluk kurang 5 kali			Pasien ikut suluk lebih 5 kali		
		Jml	Sembuh	%	Jml	Sembuh	%
Nkt	8	2	0 *	0	6	6	100
Alk, MP, Jd	19	2	0 *	0	17	17	100
Dk/PN	5	0	0	0	5	5	100
Pb	3	0	0	0	3	3	100
Total	35	4	0 *	0	31	31	100

Keterangan:

Nkt : Narkotika

Alk : Alkoholik

MP : Main Perempuan

Jd : Judi

Dk : Dukun

PN : Paranormal

Pb : Pembunuh

*= Sembuh 0, artinya hampir mencapai 50% yaitu pasien umumnya sudah mulai sembuh namun karena tidak aktif terutama untuk suluk, maka kondisinya masih sakit.

Dari hasil pengobatan yang dilakukan terhadap 35 pasien tersebut telah dilakukan penelitian yang terbagi ke dalam 3 bagian.

1. Kondisi sebelum pengobatan

Pada umumnya penderita tersebut sebelum datang berobat ke yayasan telah mencoba berbagai usaha antara lain: pergi ke psikiater, kyai-kyai/pemuka agama, bahkan juga ada yang berobat ke paranormal/dukun, namun tetap saja belum dapat menyembuhkan penyakit yang diderita. Akhirnya, melalui berbagai informasi antara lain: keluarga, teman bekerja, para penderita tersebut mengunjungi yayasan untuk mencari alternatif pengobatan.

2. Kondisi dalam pengobatan

Pada awalnya para pasien tidak sabar dalam proses penyembuhan dengan metode Tarikat Naqsyabandiyah, mengingat pengobatan yang diberikan oleh pihak yayasan melalui berbagai tahap yang dimulai dengan proses pertama kurang lebih 3 bulan belajar untuk berzikir kemudian dilanjutkan dengan mengikuti suluk selama 10 hari. Pada umumnya penderita tersebut mengalami perubahan di dalam jiwa ketika mengikuti suluk pertama. Sesuai dengan

metode tarikat Naqsyabadiyah, penderita sangat dianjurkan untuk mengikuti suluk-suluk selanjutnya dan diharapkan paling tidak dapat mengikuti minimal 5 kali. Dari 35 penderita yang diteliti terbukti 31 orang telah memperoleh kesembuhan total yang disebabkan antara lain: aktif mengikuti peraturan yang ditentukan oleh pihak yayasan termasuk di dalamnya mengikuti suluk minimal 5 kali. Bagi pasien yang tidak aktif, misalnya, tidak menaati peraturan yang ditetapkan tersebut sulit mencapai kesembuhan total bahkan cenderung penyakitnya kambuh kembali.

3. Kondisi pascapengobatan

Tiga puluh satu pasien yang telah sembuh total tersebut telah mengalami suatu perubahan yang sangat menakjubkan. Hal ini disebabkan di samping pasien tersebut telah sembuh dari penyakit sosial yang dideritanya selama ini, mereka juga sangat aktif di dalam beribadah kepada Allah swt, antara lain banyak berzikir. Bahkan mereka itu telah banyak mengajak masyarakat lainnya khususnya para keluarga dan teman untuk mengikuti amalan zikrullah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari berbagai pernyataan yang diuraikan dalam tesis ini baik yang dikutip dari berbagai literatur yayasan Prof. DR. H. Kadirun Yahya maupun bersumber dari berbagai kajian kepustakaan lainnya maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Energi dalam al-Qur'ān

Energi dalam al-Qur'ān menurut Prof. DR. H. Kadirun Yahya secara detail telah dijelaskan dan dilengkapi dengan berbagai macam rumus fisika untuk menggali timbulnya suatu daya, baik untuk menggali energi fisika maupun metafisika. Inti dari yang dimaksud adalah suatu daya/kekuatan di dalam ayat suci al-Qur'ān yaitu kalimah Allah yang dapat diubah menjadi suatu *power* dengan menggunakan metode tertentu. Dengan energi yang dihasilkan tersebut dapat difungsikan dalam berbagai kebutuhan manusia, yaitu untuk penyembuhan penyakit sosial yang bersifat kejiwaan antara lain: perampok, pencuri, pecandu narkotik, dan lain-lain. Kunci berhasilnya suatu energi tersebut terletak pada metode yang digunakan.

2. Penerapan metode yang dilakukan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya

Metode tariqatullah merupakan metode yang digunakan Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam penyembuhan penyakit sosial yang bersifat kejiwaan, yaitu dengan melaksanakan ibadah suluk secara konsisten sehingga penderita dapat disembuhkan. Dusahakan bagi penderita yang penyakitnya sangat berat untuk aktif mengikuti suluk minimal 6 kali dalam waktu 1 sampai 2 tahun. Bagi pasien yang bila patuh terhadap peraturan-peraturan yang telah ditentukan tidak saja penyakitnya dapat sembuh, namun yang lebih penting lagi adalah perubahan di dalam pribadinya yang positif untuk menjadi orang yang bertakwa kepada Allah swt.

B. Saran-saran

1. Bagi masyarakat umum

Dianjurkan bagi penderita penyakit apa pun yang sulit untuk disembuhkan agar mencoba pengobatan dengan metode tariqatullah yang digunakan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya yang tempatnya tersebar di seluruh kota besar di Indonesia.

2. Untuk para ulama Islam

Tidak ada salahnya bila metode tariqatullah untuk penyembuhan penyakit dilakukan uji coba terhadap ayat suci yang digunakan ataupun pelaksanaan teknis yang diterapkan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya. Tujuannya menjadi jelas apakah terdapat penyimpangan secara syariat Islam dalam proses pengobatan.

3. Bagi para ilmuwan

Khusus bagi ilmuwan medis/kedokteran dan para psikiater untuk melakukan penelitian sejauh mana efektivitas metode yang dilakukan oleh Prof. DR. H. Kadirun Yahya dalam proses penyembuhan.

4. Untuk pemerintah baik eksekutif maupun legislatif

Matode penyembuhan dengan tariqatullah ini sepantasnya didukung, mengingat dalam kondisi negara saat ini sudah sangat direpotkan dengan berbagai macam penyakit sosial yang sangat mempengaruhi generasi yang akan datang. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini dapat dijadikan salah satu alternatif penyembuhan berbagai macam penyakit khususnya penyakit sosial (narkotik, alkoholik, penjudi, dan lain-lain).

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Bilali, A.H.(2000). *Penyucian Jiwa Metode Tabiin*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Kandahlawy, S.M.Y. (1999). "Sirah Shahabat" *Keteladanan Orang-orang disekitar Nabi*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Qahthaniy, S.B.A.W (1999). "Doa Dan Penyembuhan Cara Nabi". *Kitab Ad-Du'a wal 'Illaj Minal Kitab was Sunnah*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Al-Qur'an dan Tafsirnya (1998). departemen agama. Semarang: Cipta Effhar.
- Armstrong, Amatullah (1996). *Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung: Mizan.
- Bakry, Oemar (1984). *Al-Qur'an, Tafsir Rahmad*. Jakarta: Mutiara.
- Bruinessen, V.M. (1993). *Tarekat Naqsyabandiyah Di Indonesia*. Yogyakarta: Mizan.
- (1999). *Kitab Kuning, Pesantren dan Tasawuf*. Yogyakarta: Mizan.
- Darma, Surya (1992). *Tabloit Kesehatan Populer*, Jakarta.
- Dimasyqiyah, Abdurrahman (1999). *Menguak Dunia Tasawuf "Tarekat" Naqsyabandiyah*. Surakarta: Yayasan Al-Maidah.
- Ensiklopedia Islam (1999). Jakarta: At Ichtiar Baru.
- Hasim, E.M (1987). *Kamus Istilah Islam*. Bandung: Pustaka.
- Hawari, Dadang (1996). *Konsep Islam Memerangi AIDS, dan Naza*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.
- (1997): "Al-Qur'an". *Ilmu Kedokteran Jiwa Dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa.

- (1997). *Doa Dan Zikir Sebagai Pelengkap Terapi Medis*. Jakarta: Dana Bhakti Primayasa.
- Husaini, A.A.M.A.S. (1996). *Jumratul Aulia*, terjemahan Abu Bakar Basyrulah. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Istadiyantha (1999). *Pengobatan Alternatif Islam*. Surakarta: UNS.
- (1999). *Laporan Penelitian Universitas Sebelas Maret*. Surakarta.
- Kamus besar Bahasa Indonesia, departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Kamus besar Bahasa Islam, departemen Agama dan Kebudayaan. (1995). Jakarta: Balai Pustaka.
- Khadir, K.H.A. (1999). *Khalwat Bersama Rasulullah oleh Iman*, Indonesian Islamic Media Network. Jakarta.
- Mahyuddin. (2000): *Konsep Dasar Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an dan Petunjuk Penerapannya dalam Hadits*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ma'sum, A.& Zainal. (1997). *Kamus bahasa Arab-Inggris*. Surabaya: Pustaka Propersif.
- Mul Khan, M.A. (2000). *Syekh Siti Jenar*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Musthofa, A.B. (1990). *Ihya' Ulumiddin*. Semarang: CV Asy Syifa'.
- . (1992). *Tarjamah Shahih Muslim*. Semarang: CV.Asy-Syifa'.
- Nawawi, Imam. (1999). *Terjemah Riyadhus Shalihin*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Rifar, B.A.M. (1999). *Kemudahan dari Allah*, tafsir Ibnu Katsir, jilid II terjemahan Syirabuddin. Jakarta: Gema Insani.
- Salim, P. (1996). *The Contemporary English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.

- Simuh. (1999). *Transformator Tasawuf Islam ke mistik Jawa*. Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Suyuthiy A.J. (1994). *Al-Qur'an Sebagai Penyembuh*, terjemahan Achmad Sunarto. Semarang: CV.Surya Angkasa.
- Terjemahan Arif Rahmat. (2000). Yogyakarta: yayasan bentang Budaya.
- The Lexicon Webster Dictionary of The English Language, English Institute of America, Inc. 1971.
- Yahya, Kadirun. (1984). *Azas-Azas Dan Dalil-Dalil Dari Thariqatullah*. Medan: Unpad.
- . (1986). *Teknologi Al-Qur'an Dalam Tasawuf Islam Dalam Temu Ilmiah Internasional*. Medan: Panca Budi.
- . (1986): *Penerapan Energi Dalam Al-Qur'an Untuk Penanggulangan, Penyembuhan Penyakit Secara Alamiah*. Medan: UNPAB.
- . (1989). *Penerapan Energi Dalam Teknologi Al-Qur'an*. Medan: Panca Budi.
- . (1993). "Teknologi Al-Qur'an". Relevansi, Metodologi, Dan Aplikasi., *Melacak Jati diri Manusia Indonesia Yang Berkualitas*. Yogyakarta: Ceramah ilmiah UGM.
- . (1994). *Kedahsyatan Teknologi Al-Qur'an dalam Tasawuf Islam*. Medan: Panca Budi.
- Zahri, Musthafa. (1979). *Kunci Memahami Ilmu Tasawuf*. Surabaya: PT Bina Ilmu.